

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI  
MEDIA GAMBAR DAN VIDEO DALAM METODE *EXAMPLES NON  
EXAMPLES* PADA SISWA KELAS VIII B DI SMP NEGERI 1  
MANISRENGGO KLATEN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Widuri Fitri Aprinurani**  
NIM 09209241029

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI  
MEDIA GAMBAR DAN VIDEO DALAM METODE *EXAMPLES NON  
EXAMPLES* PADA SISWA KELAS VIII B DI SMP NEGERI 1  
MANISRENGGO KLATEN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Widuri Fitri Aprinurani**  
NIM 09209241029

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *“Peningkatan Hasil Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Gambar dan Video dalam Metode Examples Non Examples pada Siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten”* yang disusun oleh Widuri Fitri Aprinurani, NIM 09209241029 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Herlinah".

Herlinah, M.Hum.  
NIP. 19601013 198703 2 002

Yogyakarta, 20 September 2013  
Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Wenti Nuryani".

Wenti Nuryani, M.Pd.  
NIP. 19660411 199303 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *“Peningkatan Hasil Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Gambar dan Video dalam Metode Examples Non Examples pada Siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten”* yang disusun oleh Widuri Fitri Aprinuran, NIM 09209241029 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji, pada tanggal 27 September 2013 dan dinyatakan lulus.

Dewan Pengaji			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Wien Pudji Priyanto, D.P., M.Pd.	Ketua Pengaji		9/10/2013
Wenti Nuryani, M.Pd.	Sekretaris Pengaji		7/10/2013
Sumaryadi, M.Pd.	Pengaji Utama		3/10/2013
Dra. Helinah, M.Hum.	Pengaji Pendamping		3/10/2013

Yogyakarta, 9 Oktokber 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Widuri Fitri Aprinurani

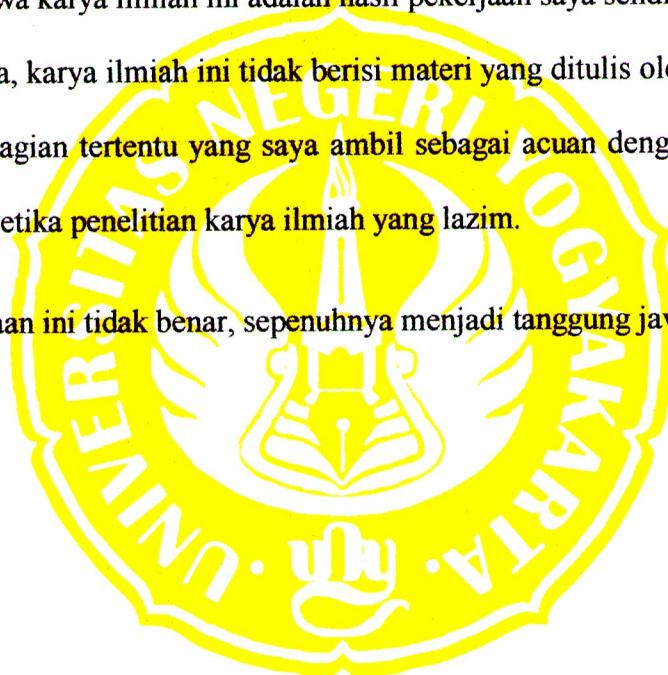
NIM : 09209241029

Prodi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa Dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dengan etika penelitian karya ilmiah yang lazim.

Apabila pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.



Yogyakarta, 20 September 2013  
Penulis,

Widuri Fitri Aprinurani  
NIM. 09209241029

## **MOTTO**

*Tak ada kata berhenti untuk menuntut ilmu, semakin mendapat pengalaman & ilmu yang baru, kita semakin merasa masih perlu belajar belajar dan belajar*

*Jangan tergantung pada orang lain. Ingat! "Kamu adalah penentu kebesaran hidupmu sendiri, bukan mereka, bukan orang lain"*

*Persahabatan bukan tentang siapa yang datang lebih dulu, bukan siapa yang lebih lama kamu kenal, tapi mereka yang datang & tak pernah pergi*

*Setiap prestasi selalu dimulai dengan keputusan untuk mencoba. Jangan takut!  
Kegagalan adalah pengalaman. SEMANGAT!*

## ***PERSEMBAHAN***

*Skripsi ini ku persembahkan untuk:*

*Kedua orang tuaku yang selalu menasehati, menyemangati, dan memberikan motivasi, tiada hentinya mendoakan, sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini*

*Adikku Meilany Dwi Arum Sari*

*Teman dekatku Heru Purwanto*

*Sahabatku Erma Rochani, Dian Permanasari dan Gayuh Widiarti*

*Keluarga besar SMP Negeri I Manisrenggo Klaten, terimakasih atas kerjasamanya*

*Teman-teman angkatan 2009, kalian semua teman baikku, motivasiku, empat tahun sudah kita menuntut ilmu bersama, semua itu tak mungkin terlupakan*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peningkatan Hasil Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Gambar dan Video dalam Metode Examples Non Examples pada Siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten*”. Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan FBS UNY, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY, Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd.
3. Pembimbing I, Herlinah, M.Hum.
4. Pembimbing II, Wenti Nuryani, M.Pd.
5. Kepala Sekolah SMP Negeri I Manisrenggo Klaten, Sugiyarto, S.Pd.
6. Ibu Dra. Purwandari, selaku Guru mata pelajaran Seni Tari sekaligus menjadi Kolaborator dalam penelitian ini.
7. Siswa kelas VIII B, selaku subjek penelitian.
8. Vani Oktaviani, selaku teman yang membantu dalam dokumentasi.
9. Serta semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran guna memperluas wawasan pengetahuan dikemudian hari. Sehingga hasil tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 20 September 2013  
Penulis,

Widuri Fitri Aprinurani  
NIM. 09209241029

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK .....	xviii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Batasan Istilah.....	6

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori	
1. Pembelajaran Seni Tari .....	8
2. Media.....	13
3. Gambar .....	15

4. Video .....	16
5. Metode <i>Examples Non Examples</i> .....	17
6. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Perkembangannya .....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	25
D. Hipotesis Tindakan.....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Subjek Penelitian.....	28
C. Kolaborator Penelitian .....	29
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
E. Tindakan yang akan Dilakukan.....	30
F. Desain Penelitian .....	31
1. Siklus I .....	32
2. Siklus II .....	33
G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	38
I. Validitas Data dan Reliabilitas .....	39
J. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
B. Deskripsi Umum Keadaan Siswa .....	44
C. Deskripsi Kondisi Awal .....	45
D. Pelaksanaan Siklus I.....	48
1. Pertemuan Pertama.....	48
2. Pertemuan Kedua .....	54
3. Pertemuan Ketiga .....	64

4. Pertemuan Keempat .....	69
E. Pelaksanaan Siklus II.....	80
1. Pertemuan Pertama.....	80
2. Pertemuan Kedua .....	93
3. Pertemuan Ketiga .....	102
4. Pertemuan Keempat .....	107
F. Pembahasan .....	112
1. Pelaksanaan Siklus I.....	113
2. Pelaksanaan Siklus II .....	116
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	123
B. Rencana Tindak Lanjut .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	125
<b>LAMPIRAN .....</b>	127

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Ketuntasan Siswa Sebelum Tindakan .....	46
Tabel 2. Jadwal Siklus I dan Siklus II.....	48
Tabel 3. Ketuntasan Siswa Pertemuan II .....	61
Tabel 4. Ketuntasan Keterampilan Berbicara (Berpasangan).....	66
Tabel 5. Ketuntasan Keterampilan Berbicara (Individu) .....	67
Tabel 6. Ketuntasan Siswa Pertemuan IV .....	78
Tabel 7. Ketuntasan Siswa Pertemuan I.....	91
Tabel 8. Ketuntasan Siswa Pertemuan II .....	100
Tabel 9. Ketuntasan Kemampuan Berbicara Siswa (Kelompok).....	105
Tabel 10. Ketuntasan Kemampuan Berbicara Siswa (Individu) .....	105
Tabel 11. Hasil Observasi Angket Siswa .....	109
Tabel 12. Rekap Nilai Secara Keseluruhan .....	121

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.	Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....
Gambar 2.	Gedung SMP Negeri 1 Manisrenggo .....
Gambar 3.	Tari Bedhaya .....
Gambar 4.	Gerak Maknawi ( <i>Ulap-Ulap</i> ).....
Gambar 5.	Tari Tenun .....
Gambar 6.	Wayang Orang .....
Gambar 7.	Rias Fantasi (Kucing).....
Gambar 8.	Rias Karakter (Anoman) .....
Gambar 9.	Busana Tari Gambyong (Jawa).....
Gambar 10.	Busana Tari Perang Mandau (Kalimantan).....
Gambar 11.	<i>Gamelan</i> Jawa .....
Gambar 12.	<i>Bonang</i> .....
Gambar 13.	<i>Gamelan</i> Bali .....
Gambar 14.	<i>Kempul</i> .....
Gambar 15.	<i>Kenong</i> .....
Gambar 16.	<i>Saron</i> .....
Gambar 17.	<i>Gong</i> .....
Gambar 18.	<i>Rebab</i> .....
Gambar 19.	<i>Kendang</i> .....
Gambar 20.	<i>Drum</i> .....
Gambar 21.	Tari Jejer.....

Gambar 22.	Tari Topeng Gegot .....	83
Gambar 23.	Tari Baris .....	84
Gambar 24.	Tari Lilin .....	84
Gambar 25.	Tari Pendet .....	85
Gambar 26.	Tari Bondan .....	85
Gambar 27.	Tari Srimpi .....	86
Gambar 28.	Tari Srikandi Mustokoweni .....	86
Gambar 29.	Tari Giring-giring .....	87
Gambar 30.	Panggung Proscenium .....	96
Gambar 31.	Pentas Terbuka .....	97
Gambar 32.	Pendopo .....	97

## **DAFTAR DIAGRAM**

	Halaman
Diagram 1. Peningkatan aktifitas belajar siswa pada siklus I .....	116
Diagram 2. Peningkatan aktifitas belajar siswa pada siklus II .....	119
Diagram 3. Peningkatan nilai rata-rata evaluasi tertulis siswa selama dua siklus .....	120
Diagram 4. Peningkatan nilai rata-rata evaluasi keterampilan berbicara di depan kelas siswa selama dua siklus .....	120

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
LAMPIRAN 1. RPP Siklus I .....	128
LAMPIRAN 2. RPP Siklus II.....	137
LAMPIRAN 3. Panduan Wawancara Kepada Siswa .....	146
LAMPIRAN 4. Panduan Wawancara Kepada Guru Mapel .....	148
LAMPIRAN 5. Panduan Observasi Sebelum Tindakan.....	149
LAMPIRAN 6. Panduan Catatan Lapangan.....	150
LAMPIRAN 7. Angket Penelitian.....	151
LAMPIRAN 8. Hasil Observasi Di Kelas .....	154
LAMPIRAN 9. Daftar Siswa Kelas VIII B .....	156
LAMPIRAN 10. Daftar Kelompok Siswa Pada Siklus I.....	157
LAMPIRAN 11. Daftar Kelompok Siswa Pada Siklus II.....	160
LAMPIRAN 12. Hasil Evaluasi Tertulis Siswa (P2, Siklus I) .....	162
LAMPIRAN 13. Hasil Evaluasi Tertulis Siswa (P4, Siklus I) .....	163
LAMPIRAN 14. Hasil Evaluasi Tertulis Siswa (P1, Siklus II) .....	164
LAMPIRAN 15. Hasil Evaluasi Tertulis Siswa (P2, Siklus II) .....	165
LAMPIRAN 16. Dokumentasi .....	166
LAMPIRAN 17. Surat Keterangan Wawancara Kepada Siswa .....	170
LAMPIRAN 18. Surat Keterangan Wawancara Kepada Guru Seni Tari.....	171
LAMPIRAN 19. Surat Ijin Penelitian dari Subag Pendidikan.....	172

LAMPIRAN 20. Surat Ijin dari Kesbanglinmas DIY .....	173
LAMPIRAN 21. Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol dan Linmas Jateng .	174
LAMPIRAN 22. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA Klaten.....	176
LAMPIRAN 23. Surat Ijin Penelitian dari SMP N 1 Manisrenggo Klaten...	177

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI  
MEDIA GAMBAR DAN VIDEO DALAM METODE *EXAMPLES NON  
EXAMPLES* PADA SISWA KELAS VIII B DI SMP NEGERI 1  
MANISRENGGO KLATEN**

Oleh  
Widuri Fitri Aprinurani  
09209241029

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten, melalui media gambar dan video dalam metode *examples non examples*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B berjumlah 37 siswa. Setting penelitian berlangsung di SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan, dengan prosedur: (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah catatan lapangan, ulangan harian dan catatan siswa. Personalia dalam penelitian ini adalah peneliti, siswa kelas VIII B, dan kolaborator. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pembelajaran selama dua siklus mengalami peningkatan aktivitas yang signifikan. Hal tersebut terbukti dalam pelaksanaan tindakan selama dua siklus menunjuk peningkatan hasil ulangan harian siswa yaitu (1) evaluasi tertulis: sebelum tindakan nilai rata-rata 60 dengan siswa yang aktif 18,92%, siklus I pertemuan ke2 nilai rata-rata 77,7 dengan siswa yang aktif 24,32%, pertemuan ke4 nilai rata-rata 88,1 dengan siswa yang aktif 51,35%, siklus II pertemuan ke1 nilai rata-rata 97,8 dengan siswa yang aktif 54,05%, pertemuan ke2 nilai rata-rata 98,6 dengan siswa yang aktif 67,56%. (2) evaluasi ketrampilan berbicara didepan kelas: siklus I nilai rata-rata berpasangan 74,7 dan individu 74,6 dengan siswa yang aktif 49,94%, siklus II nilai rata-rata kelompok 85 dan individu 84,9 dengan siswa yang aktif 94,59%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode *example non examples* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dan hasil pembelajaran seni tari.

Kata kunci: Hasil pembelajaran seni tari, media gambar dan video, metode *examples non examples*.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, seni budaya tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran seni budaya, aspek budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan seni budaya diberikan di sekolah menengah pertama karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Manfaat tersebut terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan tentang seni khususnya seni tari.

Pembagian mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten yaitu, seni musik di kelas VII, seni tari di kelas VIII, dan seni rupa di kelas IX. Mata pelajaran seni tari dibagi menjadi dua yaitu, berapresiasi dan berekspresi. Apresiasi merupakan pelajaran yang diberikan guru dalam bentuk teori di dalam kelas yang wajib diikuti oleh semua siswa. Sedangkan berekspresi merupakan pelajaran praktik yang dilaksanakan pada waktu ekstrakurikuler, dan hanya diikuti oleh siwa yang berminat. Sehingga pelajaran yang wajib diikuti perlu ditingkatkan hasil dan keaktifan siswanya dalam kegiatan pembelajaran seni tari.

Sekolah memberlakukan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2006 versi Badan Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa, pengajaran seni di sekolah bertujuan agar siswa mempunyai sikap budaya yaitu menghargai, menghayati, mencintai seni atau karya seni sebagai hasil budaya bangsa.

Seiring dengan mata pelajaran lain yang tidak kalah pentingnya, seni tari memerlukan pengembangan, pembaharuan dan kreatifitas guru, terutama dalam hal memilih metode penyampaian materi kepada siswa. Sehingga usaha-usaha pengembangan yang bersifat inovatif dan efektif diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan metode inilah materi dapat tersampaikan kepada siswa. Dalam strategi belajar mengajar, metode mengajar merupakan salah satu faktor untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Sebagai guru harus memahami konsep metode yang digunakan sehingga metode tersebut benar-benar efektif dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten, sebagian besar cenderung terpusat pada guru (*teacher center*). Proses pembelajaran yang sering digunakan para guru adalah ceramah pada setiap proses belajar mengajar, sehingga siswa cenderung pasif dan merasa bosan

mengikuti mata pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran itu, materi yang seharusnya diingat siswa adalah 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dilakukan dan dikatakan. Hal ini menunjukkan bahwa jika mengajar dengan banyak ceramah, maka materi pelajaran yang diingat oleh siswa hanya sebesar 20% saja. Tetapi sebaliknya apabila siswa diminta untuk mengamati dan memperhatikan suatu media gambar atau video, maka materi pelajaran yang diingat oleh siswa dapat sebesar 30%. Banyak guru berpikir bahwa dengan cara tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Media gambar dan video merupakan salah satu media pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, memotivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa (Sadiman, 2011:7).

Alat bantu yang dimiliki di SMP N 1 Manisrenggo Klaten yaitu, berupa beberapa unit komputer yang berada di laboratorium, 6 buah OHP, dan mempunyai 2 buah LCD yang dipakai untuk semua guru. Dengan keterbatasan alat bantu tersebut, maka menjadi permasalahan bagi guru bahwa, tidak semua guru dalam waktu yang sama bisa menggunakan LCD dalam proses belajar mengajar di kelas. Semua alat bantu tersebut berada dalam laboratorium yang letaknya di lantai dua, sedangkan ruang kelas siswa

berada di lantai satu, sehingga guru memilih menggunakan alat bantu berupa buku.

Selama ini, guru seni tari di SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten sudah pernah menggunakan media video, yaitu dengan menanyangkan Tari Mancanegara, tetapi hal ini hanya diterapkan di kelas IX pada tahun ajaran 2010/2011. Sedangkan di kelas VIII pada tahun ajaran 2012/2013, guru hanya menggunakan metode ceramah dengan alat bantu berupa buku LKS (Lembar Kerja Siswa). Buku LKS merupakan buku pegangan bagi siswa yang terdiri dari, ringkasan materi dan soal-soal latihan. Siswa hanya diberi pegangan buku LKS tanpa buku pendukung lain, misalnya buku paket atau buku materi khusus seni tari.

Kelas VIII yang mendapat mata pelajaran seni tari terdiri dari enam kelas yaitu, kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E dan VIII F. Hampir semua siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru. Hasil belajar siswa ada yang sudah mencapai KKM dan ada yang harus melakukan remidial. Peneliti memilih kelas VIII B sebagai objek yang diteliti karena, hasil belajar siswa kelas VIII B ini kurang optimal dibandingkan dengan kelas yang lain.

Penggunaan metode yang kurang tepat dan monoton menjadikan siswa kesulitan menguasai dan memahami materi pelajaran. Padahal materi pembelajaran seni tari banyak menggunakan contoh-contoh gambar atau video untuk menjelaskan lebih rinci, agar siswa tertarik untuk mengikuti

proses belajar mengajar. Oleh karenanya, perlu menerapkan metode baru yang lebih efektif yaitu metode pembelajaran *examples non examples*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul: “Peningkatan Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Gambar dan Video dalam Metode *Examples Non Examples* pada Siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 1 Manisrenggo, Klaten”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan media gambar dan video dalam metode *examples non examples* dapat meningkatkan hasil pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Manisrenggo, Klaten?”.

## **C. Tujuan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten, melalui media gambar dan video dalam metode *examples non examples*.

## **D. Manfaat**

Hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah model pembelajaran seni tari.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga lebih variatif dan efektif.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menciptakan *output* siswa yang lebih berkualitas.
- d. Bagi mahasiswa program studi pendidikan seni tari, penelitian ini dapat memberi wawasan tentang metode pembelajaran tari.

## E. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahan pemahaman fokus yang dikaji di dalam penelitian ini, maka perlu adanya uraian tentang batasan istilah-istilah tertentu. Beberapa batasan istilah yang diuraikan di sini adalah:

1. Pembelajaran seni tari adalah sebuah proses yang memberi perubahan terjadinya perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar tentang seni tari dan sebuah produk dari hasil proses pembelajaran tersebut.
2. Media gambar atau foto adalah alat (sarana) berupa tiruan barang (orang, tempat, alat musik dan lain-lain) yang diambil melalui foto, dan bisa juga dibuat dengan coretan pensil atau tinta pada kertas.
3. Media video adalah alat (sarana) berupa video sebagai media audio-visual yang menampilkan rekaman gambar hidup.

4. Metode *examples non examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh seperti gambar dan video, serta melibatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran yaitu siswa membuat kelompok, secara berkelompok siswa melakukan diskusi dengan menganalisis gambar sesuai materi pelajaran yang dibahas, siswa menulis hasil analisisnya dengan mendeskripsikan di lembar yang sudah disediakan, siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan bersama-sama menyimpulkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pembelajaran Seni Tari**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang lain supaya diketahui, sedangkan pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dikatakan pula oleh Simth (2010: 28) bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang memberi perubahan terjadinya perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar dan sebuah produk dari hasil proses pembelajaran tersebut. Sedangkan Hamalik (1995: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi siswa dan guru, material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas dan audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran seni tari selain berfungsi membawakan kemampuan estetik dan artistik menari, juga membawakan kedamian, membentuk kepribadian, dan membangkitkan kegairahan belajar (Wardhana, 1990: 11). Pada hakekatnya fungsi pembelajaran tari di SMP disamping melatih siswa agar dapat menari dengan indah dan baik, juga mendidik siswa agar dapat menghayati nilai artistiknya. Nilai keindahan atau artistik tersebut akan dapat mengantar siswa ke kehidupan yang damai,

yang sangat didambakan oleh dunia masa kini (Wardhana, 1990: 11). Pembelajaran seni tari sebagai pembawa kemampuan estetik membuat anak dapat memahami arti keindahan dan dapat menerapkannya dalam menciptakan kehidupan yang damai.

Pendidikan seni tari di sekolah pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa artistik dan estetik yang dapat membentuk sikap apresiatif, kritis, dan kreatif pada diri siswa. Pendidikan seni tari melibatkan berbagai bentuk kegiatan berupa aktivitas berekspresi, bereksplorasi, berapresiasi, dan berekresiasi melalui bahasa, rupa, gerak, bunyi, peran yang mencakup berbagai bidang seni. Pembelajaran seni tari juga menjadi aktivitas siswa dalam menuangkan ide, gagasan, ketrampilan berkaya seni dan berapresiasi dengan memperhatikan konteks sosial budaya masyarakat yang ada.

Menurut Nana Sudjana (2009: 25), asumsi yang melandasi hakikat belajar-mengajar adalah; (a) peristiwa belajar terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru, (b) proses belajar-mengajar yang efektif memerlukan strategi dan metode/teknologi pendidikan yang tepat, (c) program belajar mengajar dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem, (d) proses dan produk belajar perlu memperoleh perhatian seimbang di dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, (e) pembentukan kompetensi profesional memerlukan pengintegrasian fungsional antara teori dan praktik serta materi dan metodologi penyampaiannya, (f) pembentukan kompetensi

profesional memerlukan pengalaman lapangan medan, latihan keterampilan terbatas sampai dengan pelaksanaan dan penghayatan tugas-tugas kependidikan secara lengkap dan aktual, (g) kriteria keberhasilan yang utama dalam pendidikan profesional adalah pendemonstrasian penguasaan kompetensi, (h) materi pengajaran, sistem penyampaiannya selalu berkembang.

Menurut Moh. User Usman (1990: 1), proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya dalam buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam terbitan Depag RI, proses belajar sebagai proses dapat mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perancangan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan

psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran (Suryosubroto, 2002: 19).

Dikatakan pula oleh Nana Sudjana (2009: 72), kegiatan belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga katagori, yakni (a) kegiatan belajar mandiri/individual, (b) kegiatan belajar kelompok, (c) kegiatan belajar klasikal.

- a. Kegiatan belajar mandiri, artinya setiap anak yang ada di kelas mengerjakan atau melakukan kegiatan belajar masing-masing. Kegiatan belajar tersebut mungkin sama untuk setiap siswa, mungkin pula berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Misalnya setiap siswa diberi tugas untuk memecahkan persoalan yang diberikan guru. Atau setiap siswa diberi soal hitungan masing-masing, yang berbeda satu sama lain untuk dikerjakan di kelas itu juga. Dalam kegiatan belajar mandiri setiap siswa dituntut mengerjakan tugasnya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Implikasi dari kegiatan belajar mandiri, guru harus banyak memberikan perhatian dan pelayanan secara individual, sebab setiap individu berbeda kemampuannya. Bagi siswa tertentu guru harus memberikan bantuan belajar.
- b. Kegiatan belajar kelompok, artinya siswa melakukan kegiatan belajar dalam situasi kelompok. Misalnya diskusi memecahkan masalah. Untuk mengembangkan kegiatan belajar kelompok, guru

harus mengajukan beberapa masalah yang harus dipecahkan siswa dalam satuan kelompok. Demikian juga kelas harus dibagi menjadi beberapa kelompok siswa yang terdiri atas 2-5 orang. Kegiatan guru akan lebih banyak mengawasi dan membantu kelompok belajar, sehingga setiap siswa dalam kelompok turut berpartisipasi dalam memecahkan masalah.

- c. Kegiatan belajar klasikal, artinya semua siswa dalam waktu yang sama mengerjakan kegiatan belajar yang sama. Contohnya bila guru mengajar dengan metode ceramah, maka kegiatan belajar siswa termasuk kegiatan belajar klasikal. Sungguhpun demikian, tidak mustahil tanggapan setiap anak terhadap bahan yang sama, dapat berbeda.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam PBM sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola PMB, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal (Moh. User Usman, 1990:7). Jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar (Suryosubroto, 2002: 20).

## 2. Media

Menurut Rahardjito (2009: 7), kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca . Sedangkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda yaitu media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yakni bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2009: 7).

Menurut Soetomo (1993: 197) mengatakan bahwa, media berasal dari kata *medium* yang artinya perantara atau pengantar, kata *medium* berasal dari bahasa latin. Sehingga dapat dikatakan bahwa media merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi proses pembelajaran (Rahardjito, 2009: 14). Pemberdayaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media. Kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar (Haryono, 2009: 17),

secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
  - 1) objek yang terlalu besar, bisa diganti dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model;
  - 2) objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, atau gambar;
  - 3) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*;
  - 4) kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal;
  - 5) objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain;
  - 6) konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:

- 1) menimbulkan kegairahan belajar;
  - 2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
  - 3) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:
- 1) memberikan perangsang yang sama;
  - 2) mempersamakan persamaan;
  - 3) menimbulkan persepsi yang sama.

### **3. Gambar**

Diantara media pendidikan, gambar/foto adalah alat (sarana) berupa tiruan barang (orang, tempat, alat musik dan lain-lain) yang diambil melalui foto, dan bisa juga dibuat dengan coretan pensil atau tinta pada kertas. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana (Rahardjito, 2009: 29). Oleh karena itu,

pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.

Menurut Rahardjito (2009: 29-31) ada beberapa kelebihan media gambar yaitu:

- a. Sifatnya konkret; Gambar/foto lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak terlalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar/foto dapat mengatasi hal tersebut. Contoh: macam-macam tempat pertujukan seperti tapal kuda, lingkaran proscenium yang ada di Bali dapat disajikan di kelas. Gambar/foto dapat mengatasi hal ini.
- c. Gambat/foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

#### **4. Video**

Menurut Haryono (2009: 74), video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya ceritera), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat diganti oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan mengganti kedudukan

film. Masing-masing mempunyai kelebihan dan keterbatasan sendiri.

Kelebihan video antara lain (Rahardjito, 2009: 74):

- a. dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya;
- b. dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis;
- c. demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajian;
- d. menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.

## 5. Metode *Examples Non Examples*

Dalam KBBI (1976:45) metode merupakan cara kerja yang tersistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu kejadian guna mencapai tujuan yang diinginkan. Metode adalah cara yang sistematik yang digunakan untuk mencapai tujuan (Simanjuntak dan Passaribu, 1980:26). Berhasil dan tidaknya tujuan yang akan dicapai tergantung pada penggunaan metode yang tepat. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Suryosubroto, 2002: 43).

Departemen Pendidikan Nasional (2008: 1) menjelaskan pengertian *examples non examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh tersebut dapat dari kasus atau gambar yang

relevan dengan kompotensi dasar. Berikut langkah-langkah model pembelajaran *examples non examples*: guru merancang rencana program pembelajaran, guru memilihkan topik yang sesuai dengan pembelajaran yang ingin dicapai, dalam aplikasi pembelajaran di kelas guru menempelkan topik atau gambar di papan atau ditanyangkan langsung melalui OHP atau LCD, setelah itu siswa membuat kelompok, masing-masing 2 orang siswa atau lebih, siswa secara berkelompok menganalisis topik atau gambar sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas, siswa menuliskan hasil analisisnya dengan mendeskripsikan di lembar yang sudah disediakan, siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas, siswa dan guru menyimak, kemudian memberi masukan dan bersama-sama menyimpulkan.

Menurut Buehl (1996) *examples non examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *examples non examples* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Dikatakan pula oleh Buehl (1996), bahwa keuntungan dari metode *examples non examples* antara lain:

- a. Siswa berangkat dari suatu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih komplek.
- b. Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples non examples*.
- c. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples*.

Menyiapkan pengalaman dengan contoh dan non-contoh akan membantu siswa untuk membangun makna yang kaya dan lebih mendalam dari sebuah konsep penting. Dikatakan oleh Joyce and Weil (1986) dalam Buehl (1996) bahwa, kerangka konsep terkait strategi tindakan, dengan metode *Example and Nonexample*.

Kerangka konsep tersebut antara lain:

- a. Menggeneralisasikan pasangan antara contoh dan non-contoh yang menjelaskan beberapa dari sebagian besar karakter atau atribut dari konsep baru. Menyajikan contoh dalam satu waktu dan meminta siswa untuk memikirkan perbedaan apa yang terdapat pada dua daftar tersebut. Selama siswa memikirkan tentang tiap *examples* dan

*non-examples* tersebut, tanyakanlah pada mereka apa yang membuat kedua daftar itu berbeda.

- b. Menyiapkan *examples* dan *non examples* tambahan, mengenai konsep yang lebih spesifik untuk mendorong siswa mengecek hipotesis yang telah dibuatnya sehingga mampu memahami konsep yang baru.
- c. Meminta siswa untuk bekerja berpasangan untuk menggeneralisasikan konsep *examples* dan *non-examples* mereka. Setelah itu meminta tiap pasangan untuk menginformasikan di kelas untuk mendiskusikannya secara klasikal sehingga tiap siswa dapat memberikan umpan balik.
- d. Sebagai bagian penutup, adalah meminta siswa untuk mendeskripsikan konsep yang telah diperoleh dengan menggunakan karakter yang telah didapat dari *examples* dan *non-examples*.

Sebagai model pembelajaran, *examples non examples* tentu saja diharapkan akan dapat menjadi salah satu model yang praktis, yang menggugah perasaan, minat, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan metode *examples non examples* dilakukan dengan cara diskusi sambil belajar. Dengan diskusi sambil belajar dapat mendorong siswa bertukar pikiran dan pendapat teman yang lain, sehingga guru sebagai fasilitator dapat lebih mudah menyampaikan materi.

Berdasarkan hal di atas, maka penggunaan metode *examples non examples* pada prinsipnya adalah upaya untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan konsep pelajarannya sendiri melalui kegiatan mendeskripsikan pemberian contoh dan bukan contoh terhadap materi yang sedang dipelajari.

## **6. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Perkembangannya**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 140), dalam perkembangannya kepribadian seseorang, maka masa remaja mempunyai arti luas yang khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Dikatakan pula, masa remaja adalah suatu stadium dalam siklus perkembangan anak. Rentangan usia masa remaja berada dalam 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka masa remaja awal berada dalam usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun, dan masa remaja akhir dalam rentangan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun. Sedangkan periode sebelum masa remaja ini disebut sebagai “ambang pintu masa remaja” atau sering disebut sebagai “periode pubertas”, pubertas jelas berbeda dengan masa remaja, meskipun bertumpang tindih dengan masa remaja awal.

Perkembangan remaja adalah suatu masa, di mana anak ingin menemukan jati dirinya dan memilih kawan akrabnya. Banyak remaja yang begitu percaya pada kelompok mereka dalam menemukan jati diri. Dalam hal ini Erickson dalam Syaiful Bahri Djamarah (2008: 144) berpendapat bahwa penemuan jati diri seseorang didorong oleh pengaruh sosiokultural. Dikatakan pula oleh Feud dalam Syaiful (2008: 144), yang menyatakan bahwa kehidupan sosial remaja (pergaulan dengan sesama remaja, terutama dengan lawan jenis) didorong oleh dan berorientasi pada kepentingan seksual.

Di sekolah, remaja dihadapkan pada masalah penyesuaian diri dengan teman-teman sebaya dan guru. Meskipun kemampuan untuk beradaptasi dengan teman sebaya dan guru harus dilakukan oleh remaja, tetapi mereka juga tidak bisa mengabaikan tugas mereka untuk menyesuaikan diri terhadap bahan pelajaran baru dalam mata pelajaran yang telah diterima sebelumnya atau belum pernah diterimanya sama sekali.

Demikianlah pembahasan masa remaja dan perkembangannya secara umum. Untuk mendalaminya, pembaca dapat membaca literatur yang relevan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran, oleh karena itu perlu mengetahui penelitian

yang sudah ada dan relevansinya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Aan Surya Putra (2012), dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Examples Non Examples* Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan Kelas X Di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar dan perubahan aktifitas belajar siswa kelas X Program Keahlian TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) pada mata pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa metode pembelajaran *Examples Non Examples* dapat: 1) meningkatkan aktifitas belajar siswa, yaitu ditunjukan dengan meningkatnya aktifitas positif siwa siklus I ke siklus II, yaitu 6,67%. 2) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktifitas siswa mempengaruhi hasil belajar siswa, dilihat dari peningkatan nilai siswa pada siklus I, yaitu pretest sebanyak 5 siswa (16,67%), posttest 1 sebanyak 18 siswa atau (60%), dan siklus II, yaitu posttest 2 menjadi 26 siswa atau (87,67%). Nilai rata-rata kelas pada tes siklus 1, yaitu saat pretest adalah 71,33, posttest 1 adalah 75,50 dan pada tes siklus II menjadi 81,67.
2. Penelitian Ayub Prasetyo (2010), dengan judul Implementasi Metode *Examples Non Examples* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah

Di SMP Negeri 2 Wonosari Kelas VIII G Semester I Tahun 2010/2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS materi sejarah dengan menggunakan metode *Examples Non Examples*, untuk mengetahui apakah penggunaan metode *Examples Non Examples* pada mata pelajaran sejarah dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi sejarah, dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Examples Non Examples* pada pembelajaran IPS materi sejarah di SMP Negeri 2 Wonosari, kelas VIII G, Semester I Tahun 2010/2011. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penerapan metode *Examples Non Examples* yang dikembangkan dengan model-model diskusi dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Hasil keaktifan siswa pada siklus I meningkat dari 40% menjadi 73,34% sehingga terjadi peningkatan sebesar 33,34%, pada siklus II meningkat dari 80% menjadi 93,34% sehingga terjadi peningkatan sebesar 13,34%, pada siklus III meningkat dari 93,34% menjadi 100% sehingga terjadi peningkatan sebesar 6,66%. Hasil prestasi belajar siswa pada siklus I meningkat dari 37,5% menjadi 53,12% sehingga terjadi peningkatan sebesar 15,62%, pada siklus II meningkat dari 50% menjadi 81,25% sehingga terjadi peningkatan sebesar 31,25%, pada siklus III meningkat dari 53,12% menjadi 93,75% sehingga terjadi peningkatan sebesar 40,63%.

### C. Kerangka Berfikir

Kegiatan belajar mengajar yang monoton tercipta di dalam kelas dapat menimbulkan rasa bosan pada siswa. Guru melaksanakan pembelajaran tanpa variasi, hal ini menyebabkan siswa tidak aktif dan tergantung pada guru. Disamping itu perangkat pembelajaran dalam buku LKS (Lembar Kerja Siswa) yang diberikan sebagai materi dan latihan soal yang terlalu singkat, sehingga dapat menyebabkan terbatasnya ilmu yang didapat. Terlebih guru tidak menambah materi melalui buku paket atau buku panduan lain.

Cara penyampaian materi kepada siswa hanya apa yang ada dalam buku LKS tersebut, guru terlihat membaca serta menggunakan metode ceramah. Jika kondisi pembelajaran dalam kelas sebagaimana uraian di atas, maka guru ada baiknya melakukan upaya untuk mengubah metode pembelajaran yang digunakan. Keadaan belajar siswa yang seperti itu, bukan tidak mungkin disebabkan karena metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan dan keadaan belajar siswa di kelas.

Salah satu upaya tindakan yang ditempuh guru adalah dengan menggunakan metode *examples non examples* sehingga siswa dapat belajar menemukan konsep pelajaran secara mandiri. Metode pembelajaran *examples non examples* dalam memahami konsep materi pelajaran yaitu, melalui serangkaian kegiatan mengamati hal-hal tertentu yang menjadi fokus materi pelajaran. Kemudian coba dideskripsikan oleh siswa melalui pemberian contoh gambar dan video dari materi pelajaran.

Dengan demikian, dengan digunakannya media gambar dan video dalam metode pembelajaran *examples non examples* pada pelajaran seni tari siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, karena pembelajaran ditekankan pada aspek proses dan ada keterlibatan aktif dari siswa itu sendiri.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diberikan tindakan dengan menerapkan media gambar dan video dalam metode *examples non examples* akan diperoleh peningkatan hasil pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Manisrenggo, Klaten.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penenilitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif ini digunakan untuk menggali data-data yang bersifat kualitatif, karena penelitian ini merupakan proses kajian terhadap perilaku atau aktifitas guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran melalui penggunaan metode *examples non examples*. Sedangkan data-data yang berupa angka (hasil evaluasi) sebagai data pelengkap saja.

Menurut Sugiyono (2010: 39) menyatakan bahwa, metode penelitian tidak dapat digabungkan karena paradigmnya berbeda. Tetapi dalam penelitian kuantitatif dapat menggabungkan teknik pengumpulan data (bukan metodenya), seperti penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif misalnya, teknik pengumpulan data yang utama misalnya menggunakan kuesioner, data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Selanjutnya untuk memperkuat dan mengecek validitas data hasil kuesioner tersebut, maka dapat dilengkapi dengan observasi atau wawancara kepada responden yang telah memberikan angket tersebut, atau orang lain yang mengalami masalah yang diteliti. Bila data dalam antara kuesioner dan wawancara tidak sama, maka dilacak terus menerus sampai ditemukan kebenarannya data tersebut. Bila sudah demikian maka proses pengumpulan data seperti triangulasi dalam penelitian kualitatif.

Jenis penelitian pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten ini, menggunakan *Classroom Action Research* (CAR) atau penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran (Supardi, 2006: 105). Dikatakan pula oleh Supardi (2006: 3), bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 di Manisrenggo Klaten. Subjek yang diambil untuk penelitian yaitu kelas VIII B dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa. Dipilihnya siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian karena kelas VIII yang memperoleh pelajaran seni tari, dan di kelas B karena siswanya rata-rata memiliki hasil belajar yang kurang jika dibandingkan dengan kelas yang lain. Sedangkan untuk kelas VII memperoleh pelajaran seni musik dan kelas IX memperoleh pelajaran seni rupa.

### **C. Kolaborator Penelitian**

Kolaborator dalam penelitian ini adalah Dra. Purwandari, guru seni tari di SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten, lulusan STSI Surakarta jurusan tari pada tahun 1992. Melanjutkan pendidikan untuk mengambil Akta 4 di Universitas Sebelas Maret (UNS) pada tahun 1991.

Kolaborator dalam penelitian ini bertugas membantu peneliti untuk membuat perencanaan, mengamati proses pembelajaran, memberikan masukan kepada peneliti, dan membantu peneliti dalam melakukan penilaian.

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten, yang berlokasi di desa Tanjungsari, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Pelaksanaan kegiatan observasi lapangan atau sebelum tindakan dilaksanakan pada bulan Maret 2013. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, yaitu pada bulan April sampai Mei dengan frekuensi pembelajaran satu minggu satu kali tatap muka dengan durasi waktu 2x40 menit setiap tatap muka.

SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti pernah mengajar di Sekolah tersebut, yaitu di kelas maupun pada ektrakurikuler tari, sehingga peneliti mengetahui permasalahan yang ada dalam pembelajaran seni tari.

## **E. Tindakan yang akan Dilakukan**

Pembelajaran tari yang dilakukan di SMP Negeri 1 Manisrenggo, Klaten mengalami permasalahan. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi terutama teori tentang unsur-unsur tari tanpa diberi gambaran yang jelas. Selain itu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, siswa pasif tanpa memperoleh pembelajaran yang efektif, sehingga menjadikan siswa merasa jemu dan kurang menyukai mata pelajaran seni tari. Adanya kondisi seperti itu maka, perlu dicobakan metode lain untuk mendukung metode yang sudah ada yaitu dengan metode *examples non exsamples*.

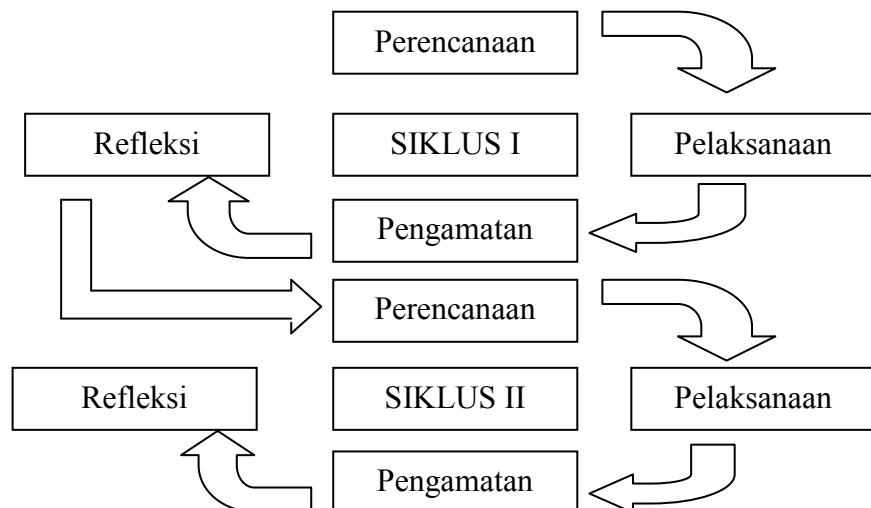
Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, langkah pertama yaitu melakukan observasi untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi dan kegiatan belajar mengajar di kelas. Langkah kedua melakukan wawancara kepada siswa dan guru mata pelajaran seni tari. Langkah ketiga, merencanakan tindakan pada siklus I bersama kolaborator. Langkah keempat menerapkan metode *examples non examples*, menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa terhadap pelajaran. Langkah kelima merefleksi tindakan siklus I dan merencanakan tindakan siklus II. Langkah keenam, menerapkan metode *examples non examples* dengan gambar dan video. Langkah ketujuh, guru memberikan evaluasi pada akhir tindakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Langkah kedelapan, membagikan angket

untuk mengetahui respon siswa setelah diberi metode *examples non examples*. Langkah kesembilan, menyimpulkan dari hasil siklus I dan siklus II, kemudian merefleksi untuk dijadikan tindak lanjut pembelajaran seni tari selanjutnya.

## F. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan dalam satu kelas untuk diamati dan dicatat perkembangannya yang terjadi. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan.

Langkah-langkah dalam setiap siklus terdapat empat tahapan pelaksanaan penelitian, yakni: (1) Perencanaan, (2) Implementasi tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.



Gambar 1: Siklus penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2006: 16)

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum siswa dikenai tindakan. Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang dihadapi melalui observasi lapangan, pada perencanaan guru membuat rencana mengajar yang mencerminkan peningkatan untuk perbaikan terhadap keadaan sebelumnya. Guru membuat RPP, lembar observasi, lembar wawancara, lembar penilaian, materi yang ada akan dibahas pada setiap tatap muka, media dan alat evaluasi pengajaran.

### b. Implementasi tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan pada perencanaan yang sudah dibuat. Tindakan yang diterapkan adalah menerapkan *metode examples non examples*. Personalia yang terlibat dalam pelaksanaan tindakan ini adalah peneliti sebagai pelaksana tindakan, dan Dra. Purwandari sebagai kolaborator.

Tahap pelaksanaan pembelajaran memalui 4 tahapan. Tahap pertama wawancara kepada siswa. Tahap kedua dan tahap ketiga menyampaian materi dengan menerapkan media gambar dalam metode *examples non examples*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa dalam menerima materi. Tahap keempat melakukan evaluasi yang pertama dengan ketrampilan berbicara yaitu, menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas dan evaluasi tertulis.

c. Observasi

Observasi awal atau sebelum tindakan dilakukan pada bulan Maret 2013, dilanjutkan pada saat pelaksanaan tindakan pada bulan April 2013. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktifitas anak didik, respon dan tanggapan siswa dalam belajar serta penilaian siswa terhadap penerapan metode *examples non examples*.

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar kemudian dilakukan kegiatan untuk mengingat dan merenungkan kembali tentang hasil tindakan yang telah dicatat. Kegiatan refleksi yang dilakukan yaitu mengamati tentang hal-hal yang terjadi yaitu, penerapan media gambar dalam metode *examples non examples* terhadap pembelajaran tari selanjutnya dan masalah-masalah yang muncul selama proses belajar mengajar digunakan untuk perbaikan pada tindakan siklus II.

## **2. Siklus II**

a. Perencanaan

Pada perencanaan ini, guru dan kolaborator menyusun rancangan kegiatan untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada siklus I, mempersiapkan materi berikutnya, media dan alat evaluasi pengajaran, serta menyusun angket.

b. Implementasi tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan pada perencanaan yang sudah dibuat. Tindakan yang diterapkan adalah menerapkan *metode examples non examples*. Personalia yang terlibat dalam pelaksanaan tindakan ini adalah peneliti sebagai pelaksana tindakan dan Dra. Purwandari sebagai kolaborator.

Tahap pelaksanaan pembelajaran memalui 4 tahapan. Tahap pertama dan kedua menyampaian materi berikutnya dengan menerapkan media gambar dan video dalam metode *examples non examples*. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa dalam menerima materi. Tahap ketiga melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *examples non examples*, yaitu dengan tes ketrampilan berbicara di depan kelas dan tes tertulis. Tahap keempat membagikan angket tentang apa yang dirasakan siswa sesudah menerima pelajaran dengan metode *examples non examples*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan metode *examples non examples* dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar siswa.

c. Observasi

Observasi berikutnya dilakukan pada bulan Mei 2013, dilanjutkan pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati perilaku anak didik, respon dan tanggapan siswa

dalam belajar serta penilaian siswa terhadap penerapan metode *examples non examples*.

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar kemudian dilakukan kegiatan untuk mengingat dan merenungkan kembali tentang hasil tindakan yang telah dicatat. Kegiatan refleksi yang dilakukan yaitu mengamati tentang hal-hal yang terjadi yaitu, penerapan media gambar dan video dalam metode *examples non examples* terhadap pembelajaran tari dan masalah-masalah yang muncul selama proses belajar mengajar. Hal ini dapat dikukan sebagai tindak lanjut dalam pembelajaran seni tari selanjutnya.

## **G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan tindakan tanya jawab untuk memperoleh informasi secara langsung kepada subjek penelitian. Teknik ini dianggap paling tepat untuk mengungkapkan data secara langsung mengenai kesan-kesan subjek dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya bersama guru seni tari.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam hal ini adalah

laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Angket diberikan kepada semua responden yang diberikan materi pembelajaran tari. Angket ini diberikan pada pertemuan terakhir, tujuannya untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran seni tari melalui metode *examples non examples*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tanggapan subjek penelitian terhadap hasil tindakan secara tertulis.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pelaksanakan tindakan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan subjek dilapangan dan masalah-masalah yang sedang dihadapi guru.

Informasi dari observasi ini berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa dan kegiatan dalam proses belajar mengajar. Adapun informasi yang diberlakukan yaitu, tingkat pemahaman materi, pandangan siswa terhadap metode belajar yang baru, dan hasil observasi pengamatan aktifitas siswa mengikuti pelajaran.

### 4. Dokumentasi Foto (Alat Rekaman Gambar)

Alat ini berupa *camera digital*, yang digunakan untuk memfoto peristiwa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Teknik dokumentasi foto merupakan cara yang dapat mempermudah menganalisis situasi ruang kelas dan merupakan data visual penelitian yang dapat ditunjukan kepada orang lain.

Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Catatan Lapangan

Pencatatan kegiatan dilakukan secara langsung pada setiap tatap muka dalam pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada subjek penelitian secara bertahap, hal-hal yang diamati yaitu kesulitan siswa selama proses tindakan, tingkah laku siswa, dan keaktifan siswa diamati secara cermat. Pengamatan dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan siswa dalam menerima materi. Catatan lapangan ini digunakan untuk mengungkapkan secara deskripsi kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Tes (Ulangan harian)

Tes didapat dari tes/unjuk kerja. Ulangan dilakukan setelah pembelajaran selesai pada setiap siklus. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar siswa. Beberapa hasil tes belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan tersebut dikumpulkan pada rekap penilaian. Teknik dan alat tersebut digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil penelitian. Hasilnya dipadukan dan dianalisis kemudian diambil kesimpulan.

3. Catatan Siswa

Catatan siswa ini didapat dari guru mata pelajaran seni tari. Catatan yang berisi hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan terus menerus selama proses berlangsung, yaitu dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripsi kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif sederhana.

### 1. Teknik analisis data kualitatif

Data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan kemampuan siswa menganalisis contoh berupa gambar dan video dalam metode *examples non examples* sebelum dan sesudah implementasi tindakan, hasil observasi lapangan, wawancara dengan siswa, guru tari, dan dokumentasi.

Data kualitatif berupa peningkatan rasa senang, pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menganalisis sebuah gambar ataupun video dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan melalui tahap-tahap reduksi data yang telah dikumpulkan, paparan data, dan penyimpulan data seperti dikemukakan oleh pakar Miles dan Huberman dalam Acep Yoni (2010: 138) dengan istilah reduksi data, beberan (display) data, dan penarikan kesimpulan.

Langkah reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi data mentah menjadi bermakna, menransformasikan secara sistematik, dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang digunakan sebagai dasar menyusun jawaban atas tujuan penelitian tindakan kelas ini.

## 2. Teknik analisis data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu informasi yang muncul di lapangan dan memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka, berupa hasil ulangan siswa dalam penelitian tindakan kelas ini dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif sederhana. Data kuantitatif berupa tes tertulis dan tes ketrampilan berbicara, digunakan untuk memperkuat hasil data kualitatif.

Data kuantitatif diperoleh dengan memberi nilai pada ulangan siswa setiap siklusnya sesuai dengan pedoman penskoran yang telah dibuat. Nilai-nilai yang diperoleh pada siklus I dan siklus II di atas dianalisis sehingga dapat terlihat besarnya perubahan (peningkatan) yang telah terjadi dan pada aspek apa peningkatan tersebut terjadi.

## I. Validitas Data dan Reliabilitas

Validitas digunakan untuk mencapai keabsahan data diterapkan kriteria validitas Burs (19999) dalam Acep Yoni (2010: 139) yang mengemukakan kriteria validitas yang dipandang paling tepat untuk diterapkan pada penelitian tindakan. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas proses, validitas hasil dan validitas demokratik.

1. Validitas Proses: mengamati proses pembelajaran siswa dari awal hingga akhir dengan penerapan metode *examples non examples*. Peneliti mencatat kesulitan yang dihadapi siswa, kemudian merefleksi, dan

menentukan cara-cara untuk mengatasi bersama kolaborator. Proses peningkatan kemampuan siswa secara bertahap dicatat oleh peneliti.

2. Validitas Hasil: untuk mencapai validitas hasil ini dilakukan pendataan hasil positif dan negatif berkaitan dengan proses hasil kemampuan menganalisis dan mendeskripsikan contoh gambar dan video untuk membawa hasil yang baik dalam konteks penelitian. Data negatif, dan kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran juga diikutsertakan, karena berguna untuk menindak lanjuti pada siklus selanjutnya.
3. Validitas Demokratik: peneliti mengadakan kolaborasi dengan melibatkan kolaborator. Kesulitan yang dihadapai oleh siswa dipecahkan bersama antara peneliti dengan kolaborator.

Sedangkan reliabilitas mengandung ide pokok sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Tingkat reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan cara memanfaatkan sumber. Menurut Acep Yoni (2010: 139), bahwa tiangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data hasil wawancara dengan siswa, dan dengan membandingkan segala sesuatu yang dikatakan oleh siswa dengan segala sesuatu yang dikatakan peneliti.

#### **J. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Sesuai dengan karakteristik penilaian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik atau

perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri keberhasilan proses dan produk, yaitu:

1. Peningkatan aktifitas proses pembelajaran tari ditandai dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar seni tari. Hal ini ditandai dengan:
  - a. Siswa memperhatikan pada saat guru memberikan materi.
  - b. Siswa aktif bertanya kepada guru.
  - c. Siswa dapat menjelaskan materi kembali, ketika guru meminta siswa untuk mengulang materi yang telah disampaikan.
2. Peningkatan siswa dalam menampilkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, dengan menggunakan bahasanya sendiri. Hal ini ditandai dengan:
  - a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.
  - b. Kelancaran dalam mempresentasikan hasil diskusinya.
3. Siswa mampu menganalisis gambar dan video, dengan cara mendeskripsikan dan dapat memuat pola lantai. Hal ini ditandai dengan, ketepatan dalam mendeskripsikan contoh gambar dan video dengan materi yang disampaikan.
4. Menunjukkan hasil evaluasi yang lebih baik dari pada hasil evaluasi sebelumnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten yang beralamat di desa Tanjungsari, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah. Lokasi sekolah ini berada di Selatan jalan Manisrenggo, terletak antara Polsek Manisrenggo dan perkampungan warga. Keberadaan SMP Negeri 1 Manisrenggo juga tidak jauh dari gunung berapi, sehingga gambar logo sekolah yang dipakaipun menggunakan gambar gunung berapi.



**Gambar 2: Gedung SMP Negeri 1 Manisrenggo**  
(Foto: Widuri, 2013)

Kondisi fisik sekolah ini sudah cukup baik, karena pada lantai satu sebagian ruang sedang mengalami perbaikan dan pembangunan gedung baru pada lantai dua yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Gedung SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten terdiri dari gedung lantai satu dan gedung

lantai dua. Gedung lantai satu terdiri dari: ruang kelas VII (kelas VII A, kelas VII B, kelas VII C, kelas VII D, kelas VII E, dan kelas VII F), ruang kelas VIII (kelas VIII A, kelas VIII B, kelas VIII C, kelas VIII D, kelas VIII E, dan kelas VIII F), ruang kelas IX (kelas IX A, kelas IX B, kelas IX C, kelas IX D, kelas IX E, dan kelas IX F), ruang kantor Kepala Sekolah, ruang kantor guru, ruang tata usaha, ruang Laboratorium IPA, ruang karawitan, ruang OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), dan mushola. Sedangkan gedung lantai dua terdiri dari: ruang laboratorium bahasa, ruang TIK (Teknologi Informatika Komputer), dan perpustakaan.

Gedung yang sedang mengalami perbaikan adalah ruang BK (Bimbingan Konseling), ruang UKS (Unit Kesehatan Siswa), dan gudang. Sedangkan pembangunan gedung yaitu dibangun gedung baru berlantai dua, rencana gedung tersebut akan digunakan untuk ruang kegiatan siswa dan OSIS. Permasalahan yang dihadapi sekolah tentang lokasi lapangan yaitu lapangan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar olahraga, karena tanah lapangan tersebut masih milik warga sekitar. Sedangkan lapangan yang dimiliki sekolah adalah lapangan Basket.

Berdasarkan uraian lokasi penelitian di atas, peneliti terfokus menggunakan lokasi penelitian dalam kegiatan belajar mengajar yaitu di kelas VIII B.

## **B. Deskripsi Umum Keadaan Siswa**

Keadaan secara umum siswa SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten berasal dari daerah sekitar sekolah dan ada yang jauh dari lokasi sekolah tetapi masih dalam lingkup kecamatan Manisrenggo. Latar belakang siswa sebagian besar sama, siswa belum pernah belajar tari yaitu teori maupun praktik. Pelajaran tari baru didapat pada kelas VIII saat ini, hanya beberapa siswa yang pernah belajar menari yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari.

Pelajaran tari di SMP negeri 1 Manisrenggo Klaten dibagi menjadi dua yaitu, pelajaran teori yang wajib diikuti oleh semua siswa karena masuk dalam mata pelajaran seni budaya dan pelajaran praktik pada ekstrakurikuler tari. Pelajaran tari di SMP Negeri 1 Manisrenggo sudah ada sejak tahun 1996 diajarkan oleh Dra. Purwandari, pada tahun 1996 dinamakan kesenian daerah yaitu seni tari dan seni karawitan. Setelah kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada tahun 2004, pelajaran seni tari masuk dalam mata pelajaran seni budaya diantaranya seni tari, seni musik dan seni rupa, hal tersebut berlaku sampai sekarang ini yaitu menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten, terdiri dari 37 siswa yaitu 17 siswa putra dan 20 siswa putri. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa kelas VIII B ini berkemampuan akademik yang berbeda-berbeda. Ada siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah, namun sebagian besar memiliki kemampuan akademik sedang atau rata-rata. Kelas VIII B dibandingkan

dengan kelas yang lain, kemampuan akademiknya masih lebih rendah, karena ada kelas yang mayoritas kemampuan akademiknya tinggi karena pada saat kelas VII yang lalu ada yang masuk program kelas *Bilingual*.

Latar belakang keluarga siswa tersebut bervariasi. Ada yang dari keluarga mampu, kurang mampu dan sedang. Karena lokasi SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten berada tidak jauh dari gunung berapi, maka ada orang tua siswa yang bekerja sebagai pencari pasir, ada juga sebagai PNS, Wiraswasta, dagang dan lain-lain.

### **C. Deskripsi Kondisi Awal**

Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten pada kondisi awal atau kondisi sebelum diberi tindakan, hasil belajarnya masih belum optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan observasi lapangan dan melihat rekap nilai dari guru mata pelajaran seni tari bahwa, masih banyak siswa yang remidial karena nilai hasil belajar dibawah KKM. Guru telah menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 78 pada skala 100. Sedangkan aktifitas siswa masih sangat pasif, dari studi awal bahwa kurang dari 7 siswa (18,92%) yang aktif dalam pembelajaran seni tari. Melihat dari presentasi siswa yang aktif dalam pembelajaran tersebut, tentu saja sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Karena siswa hanya mendengar penjelasan dari guru yang menggunakan metode ceramah, tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk diajak belajar aktif, misalnya melibatkan interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru.

Pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikategorikan dalam pembelajaran (*teacher center*), yaitu terpusat pada guru. Guru belum menggunakan metode yang menjadikan siswa itu aktif serta antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Terlihat dalam pembelajaran yang terpusat pada guru itu, siswa hanya diam mendengarkan dan menyimak materi, sedangkan guru hanya membacakan secara apa adanya materi dalam buku LKS tersebut. Guru tidak mengetahui bahwa, siswa itu diam karena sudah memahami materi atau tidak mengerti karena takut untuk bertanya. Sehingga hal ini menyebabkan siswa tidak terlatih berbicara di depan kelas untuk menyampaikan pendapat dan membuat hasil belajar siswa kurang maksimal. Adapun hasil penilaian sebelum diberikan tindakan dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 1. Ketuntasan Siswa Sebelum Tindakan**

Kategori	Interval nilai	Frekuensi	Persen (%)
Tuntas	> 78	2	5,41%
Tidak Tuntas	< 78	35	94,59%
<b>Jumlah</b>		37	100,00%

Hasil belajar siswa di atas didapat dari cacatan siswa, yaitu salah satu rekap nilai guru mata pelajaran seni tari pada evaluasi Bab II. Terlihat bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas yaitu lebih dari 50%, sedangkan siswa yang tuntas hanya 2 siswa (5,41%) dengan rata-rata 60. Berdasarkan kondisi pembelajaran seni tari seperti yang diuraikan di atas,

maka peneliti dan guru sebagai kolaborator mengambil keputusan dalam menentukan tindakan dan siklus penelitian.

Waktu pelaksanaan pembelajaran dalam semester genap tahun ajaran 2012/2013 ini selama 6 bulan dengan materi pembelajaran tari terdiri dari tiga Bab. Bab I sampai Bab II sudah selesai disampaikan oleh guru mata pelajaran, sedangkan pada Bab III belum disampaikan kepada siswa. Bertepatan dengan waktu penelitian, guru sepakat dengan peneliti menyampaikan materi baru dengan metode baru yaitu *examples non examples*.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dimulai hari Kamis, tanggal 4 April 2013. Waktu pelaksanaan setiap hari kamis pada jam ke enam dan tujuh, setiap 1 jam pelajaran berdurasi 40 menit, dimulai pukul 10.35-11.15 s/d 11.15-11.55 WIB, tetapi ada jadwal yang bergantian dengan guru lain yaitu pada hari Jumat jam ke satu dan dua, dimulai pukul 07.00-7.40 s/d 7.40-08.20 WIB. Pergantian jam tersebut dikarenakan pada hari Kamis dua kali bertepatan dengan tanggal merah. Pada siklus kedua dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dimulai hari Kamis, tanggal 2 Mei 2013. Waktu pelaksanaan setiap hari kamis pada jam ke enam dan tujuh, setiap 1 jam pelajaran berdurasi 40 menit, dimulai pukul 10.35-11.15 s/d 11.15-11.55 WIB. Pelaksanaan kedua siklus tersebut dilakukan pada jam dan hari yang sama dikarenakan, pada hari kamis jam ke enam sampai tujuh merupakan jadwal mata pelajaran seni tari kelas VIII B.

**Tabel 2. Jadwal Siklus I dan Siklus II**

<b>SIKLUS I</b>				
Pertemuan ke-	Hari	Tanggal	Jam ke-	Keterangan
1	Kamis	4 April 2013	VI – VII	2 jpl
2	Jumat	12 April 2013	I – II	2 jpl
3	Kamis	18 April 2013	VI – VII	2 jpl
4	Kamis	25 April 212	VI – VII	2 jpl
<b>SIKLUS II</b>				
Pertemuan ke-	Hari	Tanggal	Jam ke-	Keterangan
1	Kamis	2 Mei 2013	VI – VII	2 jpl
2	Kamis	16 Mei 2013	VI – VII	2 jpl
3	Kamis	23 Mei 2013	VI – VII	2 jpl
4	Jumat	31 Mei 212	I – II	2 jpl

## D. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama terdiri dari empat pertemuan, pembelajaran siklus pertama dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran sebelumnya. Tindakan yang diterapkan adalah menerapkan metode *examples non examples*.

### 1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pertemuan pertama secara umum melalui tahapan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada pertemuan pertama ini untuk merencanakan wawancara kepada siswa dan guru mata pelajaran

seni tari. Peneliti merancang panduan wawancara dan membuat pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

- 1) Tujuan: untuk mempersiapkan alat dan instrumen yang digunakan pada saat pelaksanaan tindakan.
- 2) Personalia: peneliti sebagai penyusun rancangan.
- 3) Waktu pelaksanaan: Hari Rabu, tanggal 3 April 2013.
- 4) Rencana langkah-langkah tindakan:
  - a) peneliti merancang panduan wawancara,
  - b) membuat beberapa pertanyaan,
  - c) menyiapkan alat berupa alat tulis dan alat dokumentasi,
  - d) Merancang sistematik kerja pada saat wawancara.

b. Implementasi

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan siswa dan guru mata pelajaran sekaligus sebagai kolaborator. Tindakan dilakukan berdasarkan pada rencana yang telah disusun sebagai berikut:

- 1) Tujuan: untuk memperoleh data atau informasi dari guru dan siswa tentang pembelajaran seni tari sebelum diberi penerapan *metode examples non examples*, serta masalah yang dihadapi.
- 2) Personalia: peneliti sebagai pelaksana tindakan, guru dan siswa sebagai subjek penelitian.
- 3) Langkah-langkah kegiatan:

- a) Wawancara dilakukan secara langsung kepada 10 siswa dengan pertanyaan yang sama.
  - b) Prosedur wawancara kepada siswa yaitu guru memanggil 2 siswa untuk diwawancara secara bergantian.
  - c) Selanjutnya wawancara kepada guru mata pelajaran.
- 4) Waktu: Hari Kamis, tanggal 4 April 2013.
  - 5) Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan:
    - a) Hasil wawancara dari 10 anak tersebut 9 diantaranya senang terhadap pelajaran seni tari karena mereka merasa mudah mempelajari dan tertarik mata pelajaran tersebut serta menambah cakrawala tentang budaya di Indonesia sedangkan 1 anak merasa tidak suka dengan pelajaran seni tari karena dianggap terlalu banyak menghafal. Sebagian besar anak lebih menyukai pelajaran seni tari secara teori saja dengan alasan lebih mudah mempelajari daripada menghafalkan gerakan dengan praktek tetapi ada sebagian kecil juga lebih menyukai pelajaran seni tari dengan belajar praktek dengan alasan lebih efektif dan lebih faham.

Materi pelajaran seni tari yang paling disenangi oleh anak-anak adalah “Apresiasi Tari Berpasangan/Kelompok di Nusantara” karena materi tersebut tergolong mudah untuk diingat, sedangkan materi “Struktur Pagelaran Tari” relatif tidak disenangi oleh siswa karena mereka merasa

sulit memahami. Para siswa merasa akan termotivasi dan lebih sungguh-sungguh dalam belajar apabila tersedia alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran seni tari serta mereka merasa siap untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Kesulitan utama anak-anak dalam belajar adalah suasana kelas yang kurang kondusif akibat keramaian yang ditimbulkan oleh anak-anak yang asyik mengobrol sendiri sehingga mengganggu konsentrasi belajar anak. Anak-anak merasa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, contoh gambar dan video, serta metode diskusi lebih mereka senangi dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

b) Hasil wawancara kepada guru mata pelajaran seni tari:

Berdasarkan hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang selama ini digunakan adalah menggunakan metode ceramah saja, dikarenakan pada masa lampau belum tersedia media pembelajaran. Sedangkan metode lain yang digunakan yakni menggunakan metode tanya jawab, metode penugasan, metode demonstrasi dan juga metode diskusi. Meskipun kini sekolah telah memiliki fasilitas berupa LCD atau OHP tetapi jumlahnya sangat terbatas sehingga guru lebih sering menggunakan metode ceramah.

Kesulitan-kesulitan yang muncul pada saat proses pelaksanaan pembelajaran sangat beragam karena karakter yang dimiliki siswa sangat bermacam-macam. Adapun kesulitan yang dihadapi diantaranya:

- (1) Siswa tidak memperhatikan dan asik dengan kesibukan sendiri.
- (2) Siswa mengeluh saat diberikan ulangan harian.
- (3) Hasil belajar yang belum maksimal dan masih ada yang remidi.

Sumber belajar utama yang digunakan oleh guru yakni LKS karena dalam LKS tersebut sudah terdapat materi dan latihan soal harian untuk siswa.

#### c. Pengamatan/Observasi

Tahap observasi terhadap aktifitas siswa dan guru dalam kegiatan wawancara ini selama proses berlangsung yaitu dicatat dalam lembar observasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan: untuk melihat aktifitas berlangsungnya proses wawancara kepada siswa dan guru mata pelajaran.
- 2) Personalia: peneliti.
- 3) Instrumen: lembar observasi.
- 4) Alat: alat dokumentasi dan alat tulis.
- 5) Sumber informasi: guru dan siswa sebagai subjek penelitian.
- 6) Waktu: pada saat berlangsungnya kegiatan wawancara.

7) Hasil yang didapat:

- a) Wawancara telah terlaksana dengan mewawancarai siswa sejumlah 10 orang. Tetapi ada kendala yaitu selama proses wawancara berlangsung siswa yang lain ramai sehingga guru mata pelajaran mengkoordinasi siswa yang lain sehingga wawancara berjalan lancar.
- b) Wawancara kepada guru mata pelajaran, terlaksana dengan baik tanpa kendala.

d. Refleksi

Refleksi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan: refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana dengan baik atau perlu perbaikan. Kekurangan atau kesulitan dalam kegiatan wawancara menjadi bahan untuk memperbaiki pada tindakan selanjutnya.
- 2) Personalia: Peneliti dan kolaborator sekaligus guru mata pelajaran.
- 3) Bahan: hasil pengamatan selama berlangsungnya proses wawancara.
- 4) Waktu: setelah proses kegiatan selesai.
- 5) Hasil yang diperoleh: dari aktifitas siswa yang suka ramai dan mengganggu teman yang lain merupakan usaha guru dan peneliti untuk tindakan selanjutnya, sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

## 2. Pertemuan Kedua

Pada pelaksanaan pertemuan kedua secara umum melalui tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pertemuan kedua yaitu penerapan tindakan menggunakan media gambar dalam metode *examples non examples*. Penggunaan metode ini berprinsip pada pencapaian peningkatan hasil pembelajaran seni tari.

- 1) Tujuan: untuk mempersiapkan media gambar yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan serta membuat ulangan harian.
- 2) Personalia: peneliti dan guru (kolaborator).
- 3) Waktu pelaksanaan: Hari Kamis, tanggal 11 April 2013.
- 4) Rencana langkah-langkah tindakan:
  - a) Merancang RPP bersama Kolaborator.
  - b) Menentukan materi yaitu gerak, tata rias dan busana.
  - c) Menyiapkan media gambar.
  - d) Menyiapkan lembar kerja siswa dan membuat panduan catatan lapangan.
  - e) Menyiapkan lembar penilaian.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan mencakup kegiatan pembelajaran tari melalui langkah-langkah penggunaan media gambar dalam metode *examples non examples* terhadap materi yang sedang dipelajari, serta

melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Tindakan ini dilakukan berdasarkan pada rencana yang telah dibuat sebagai berikut:

- 1) Tujuan: untuk memperoleh cara atau metode pembelajaran yang efektif agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran seni tari dan aktifitas siswa.
- 2) Personalia: peneliti sebagai pelaksana tindakan, guru sebagai kolaborator, dan siswa selaku subjek penelitian.
- 3) Langkah-langkah pembelajaran:
  - a) Kegiatan pendahuluan: dalam tahap ini peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah dalam metode *examples non examples* yang akan diberikan. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai gambaran tentang suasana pembelajaran. Sebelumnya peneliti mengucapkan salam, mengajak berdoa dan mengabsen siswa.
  - b) Pemberian materi: memberian materi dilakukan secara teori dengan menggunakan metode *examples non examples*. Materi yang dipelajari yaitu pada Bab III tentang unsur-unsur tari diantaranya:
    - (1) Pengertian tari, pengertian menurut para ahli yaitu pengertian tari menurut CurtSack, CorrieHartong, Franz Boanz, Soedarsono.
    - (2) Ciri-ciri tari

(3) Gerak: Gerak dibedakan menjadi dua yaitu gerak maknawi dan gerak murni.



Gambar 3: **Tari Bedhaya**  
(Foto: Widuri, 2010)



Gambar 4: **Gerak Maknawi (*Ulap-ulap*)**  
(Foto: Widuri, 2010)

(4) Tenaga ruang dan waktuTenaga: Seorang penari yang baik diperlukan kemampuan pengendalian terhadap tenaga pada saat menari. Ruang meliputi: posisi (arah

hadap/arah gerak), level (tinggi rendahnya gerak), jangkauan gerak (akan menentukan keluasan atau volume gerak).



Gambar 5: **Tari Tenun**  
(Foto: Widuri, 2013)



Gambar 6: **Wayang Orang**  
(Foto: Widuri, 2013)

##### (5) Tata Rias

*MakeUp* dalam tari adalah membentuk atau melukis muka penari agar sesuai dengan tema atau karakter

yang dibawakan. Jenis Rias: rias tokoh/watak, rias jenis, rias usia, rias bangsa, rias temporal, dan rias fantasi. Fungsi tari yaitu memperkuat imaji penonton tentang peranan tari yang dibawakan.



**Gambar 7: Rias Fantasi (Kucing)**  
(Foto: Widuri, 2013)



**Gambar 8: Rias Karakter (Anoman)**  
(Foto: Vani, 2013)

(6) Busana tari

Tata busana atau tata kostum tari adalah segala aturan atau ketentuan mengenai penggunaan busana atau kostum dalam tari.



Gambar 9: **Busana Tari Gambyong (Jawa)**  
(Foto: Purwandari, 2013)



Gambar 10: **Busana Tari Perang Mandau (Kalimantan)**  
(Foto: Vani, 2012)

c) Kegiatan inti:

Pembelajaran menggunakan metode *examples non examples* yaitu siswa sebelum memulai belajar, siswa diminta mengamati dan menganalisis contoh gambar dan bukan contoh sesuai materi yang akan dipelajari. Proses belajar mengajar menggunakan media gambar, alat yang digunakan yaitu Laptop dan LCD. instrumen yang digunakan berupa lembar kerja siswa, contoh gambar dan bukan contoh gambar dari materi yang sedang dipelajari dalam media cetak, buku LKS dan buku panduan sebagai pendamping untuk menganalisis. Adapun langkah-langkah kegiatan yaitu:

- (1) Pertama, guru membuat kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri dari 2 siswa.
- (2) Kedua, guru membagikan lembar kerja siswa.
- (3) Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan soal ulangan.
- (4) Siswa mulai menganalisis dan berdiskusi tentang gambar yang merupakan contoh dan bukan contoh dari materi yang akan dibahas.
- (5) Guru meminta siswa secara acak, untuk mempresentasikan hasil diskusinya beserta teman kelompoknya di depan kelas.

- (6) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya, teman yang tidak maju dapat mengajukan pertanyaan, sehingga ada interaksi antara siswa dengan siswa.
- d) Kegiatan penutup: peneliti menyimpulkan materi yang sedang dipelajari, menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.
- 4) Waktu: Hari Jumat, tanggal 12 April 2013.
- 5) Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan:
- a) Pembelajaran telah terlaksana dengan baik, karena siswa dapat menganalisis soal berupa gambar dengan penerapan metode *examples non examples*.
- b) Selain itu pada pertemuan kedua dilakukan evaluasi menggunakan ulangan tertulis, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Ketuntasan Siswa Pertemuan II**

Kategori	Interval nilai	Frekuensi	Persen (%)
Tuntas	> 78	27	72,97%
Tdk Tuntas	< 78	10	27,03%
<b>Jumlah</b>		37	100,00%

Pada evaluasi tertulis yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa 27 siswa atau 72,97% tuntas dan masih ada 10 siswa atau 27,03% belum tuntas dengan nilai rata-rata 77,7.

c. Pengamatan/Observasi

Tahap observasi terhadap aktifitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran seni tari yaitu dicatat pada lembar observasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan: untuk melihat adanya peningkatan aktifitas dan hasil evaluasi dalam pembelajaran seni tari, dengan cara mencatat dan mengamati aktifitas siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *examples non examples*.
- 2) Personalia: peneliti dan kolaborator
- 3) Instrumen: lembar observasi.
- 4) Alat: alat dokumentasi dan alat tulis.
- 5) Sumber informasi: kolaborator dan siswa sebagai subjek
- 6) Waktu: pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Hasil yang didapat dari pelaksanaan tindakan:
  - a) Hasil pertemuan kedua, siswa sangat antusias dalam kerja kelompok, sebagian besar siswa dapat menganalisis contoh gambar dan bukan contoh.
  - b) Setiap kelompok mendeskripsikan hasil diskusinya secara berbeda-beda, ada yang kalimatnya bagus dan lengkap, ada juga yang menggunakan kalimat singkat.
  - c) Siswa yang terlihat aktif adalah 9 siswa (24,32%).
  - d) Kesulitan yang dihadapi siswa yaitu, dalam membedakan busana tari dan asesoris.

- e) Masih ada siswa yang ramai dan berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan: refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana dengan baik atau perlu perbaikan. Kekurangan atau kesulitan dalam proses belajar mengajar menjadi bahan untuk memperbaiki pada tindakan selanjutnya.
- 2) Personalia: Peneliti dan kolaborator sekaligus guru mata pelajaran.
- 3) Bahan: hasil pengamatan selama berlangsungnya proses wawancara.
- 4) Waktu: pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Hasil yang diperoleh: dari kesulitan siswa dalam membedakan busana tari dan aksesoris yang dipakai, maka peneliti bersama kolaborator berusaha menjelaskan kembali diakhir pelajaran. Siswa yang suka ramai dan mengganggu teman yang lain merupakan usaha guru dan peneliti sehingga, dalam pertemuan selanjutnya siswa menjadi lebih memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran.

### 3. Pertemuan Ketiga

Pada pelaksanaan pertemuan ketiga secara umum melalui tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pertemuan kedua yaitu menggunakan metode *examples non examples*, yaitu melanjutkan pada pertemuan kedua. Penggunaan metode ini berprinsip pada pencapaian meningkatkan pembelajaran seni tari dalam ketrampilan berbicara di depan kelas.

- 1) Tujuan: untuk mempersiapkan media gambar yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan dan membuat soal ulangan harian.
- 2) Personalia: peneliti dan guru (kolaborator).
- 3) Waktu pelaksanaan: Hari Rabu, tanggal 17 April 2013.
- 4) Rencana langkah-langkah tindakan:
  - a) Meneruskan pada pertemuan kedua.
  - b) Mengulang materi yang sudah dipelajari.
  - c) Merencanakan prosedur presentasi siswa.
  - d) Menyiapkan lembar kerja siswa dan membuat panduan catatan lapangan.
  - e) Menyiapkan lembar penilaian.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan mencakup kegiatan pembelajaran tari melalui langkah-langkah penggunaan metode *examples non*

*examples* terhadap materi yang sedang dipelajari, serta melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dalam ketrampilan berbicara di depan kelas. Tindakan ini dilakukan berdasarkan pada rencana yang telah dibuat sebagai berikut:

- 1) Tujuan: untuk memperoleh cara atau metode pembelajaran yang baru agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran seni tari dalam ketrampilan berbicara di depan kelas dan aktifitas siswa.
- 2) Personalia: peneliti sebagai pelaksana tindakan, guru sebagai kolaborator, dan siswa selaku subjek penelitian.
- 3) Langkah-langkah pembelajaran:
  - a) Kegiatan pendahuluan: dalam tahap ini peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah dalam metode *examples non examples*, yaitu melanjutkan pada pertemuan kedua. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai gambaran tentang suasana pembelajaran. Sebelumnya peneliti mengucapkan salam, mengajak berdoa dan mengabsen siswa.
  - b) Kegiatan inti: guru mengulang secara singkat materi yang telah dipelajari pada pertemuan kedua, guru mengumumkan hasil evaluasi tertulis siswa secara kelompok, kemudian guru memanggil satu per satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan

siswa lain menanggapi sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa, kegiatan berlangsung sampai pada kelompok terakhir.

- c) Kegiatan penutup: Guru membuat kesimpulan dari hasil analisis siswa, mengajak berdoa dan mengucapkan salam penutup.
- 4) Waktu: Hari Kamis, tanggal 18 April 2013.
- 5) Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan:
  - a) Terdapat siswa yang menganalisis secara lengkap dalam mendeskripsikan gambar, tetapi juga ada siswa yang kurang lengkap dalam mendeskripsikan contoh gambar dan bukan contoh.
  - b) Hasil dari evaluasi pembelajaran siswa melalui keterampilan berbicara secara kelompok dan individu adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4. Ketuntasan Keterampilan Berbicara (Berpasangan)**

Kategori	Interval nilai	Frekuensi	Persen (%)
Tuntas	> 78	7	38,89%
Tdk Tuntas	< 78	11	61,11%
<b>Jumlah</b>		18	100,00%

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diketahui bahwa masih 11 pasang (22 siswa) atau sebesar 61,11% belum tuntas, dengan nilai rata-rata 74,4.

- c) Sedangkan secara individu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Ketuntasan Keterampilan Berbicara (Individu)**

Kategori	Interval nilai	Frekuensi	Persen (%)
Tuntas	> 78	15	40,54%
Tdk Tuntas	< 78	22	59,46%
<b>Jumlah</b>		37	100,00%

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diketahui bahwa masih 22 siswa atau sebesar 59,46% belum tuntas, dengan nilai rata-rata 74,6.

c. Pengamatan/Observasi

Tahap observasi terhadap aktifitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran seni tari yaitu dicatat dalam lembar observasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan: untuk melihat adanya peningkatan aktifitas dan hasil evaluasi dalam pembelajaran seni tari, dengan cara mencatat dan mengamati aktifitas siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *examples non examples*.
- 2) Personalia: peneliti dan kolaborator
- 3) Instrumen: lembar observasi.
- 4) Alat: alat dokumentasi dan alat tulis.
- 5) Sumber informasi: kolaborator dan siswa sebagai subjek
- 6) Waktu: pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Hasil yang didapat dari pelaksanaan tindakan:

- a) Sebagian besar siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, masih cenderung pada lembar kerja atau membaca, siswa belum memakai ekspresi dan tidak percaya diri.
  - b) Kesulitan yang dihadapi siswa yaitu, belum pernah berbicara di depan kelas sehingga masih cenderung membaca saat menjelaskan hasil diskusinya.
  - c) Terdapat peningkatan siswa yang aktif adalah 17 siswa (49,94%).
  - d) Siswa yang ramai sudah berkurang, karena memperhatikan siswa yang sedang berpresentasi.
- d. Refleksi
- Refleksi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:
- 1) Tujuan: refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana dengan baik atau perlu perbaikan. Kekurangan atau kesulitan dalam proses belajar mengajar menjadi bahan untuk memperbaiki pada tindakan selanjutnya.
  - 2) Personalia: peneliti dan kolaborator sekaligus guru mata pelajaran.
  - 3) Bahan: hasil pengamatan selama berlangsungnya proses wawancara.
  - 4) Waktu: pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- 5) Hasil yang diperoleh: dari kesulitan siswa dalam ketrampilan berbicara di depan kelas, maka peneliti bersama kolaborator berusaha melatih siswa agar mempunyai rasa percaya diri. Hal ini untuk menindak lanjuti pada ketrampilan berbicara pada siklus II.

#### **4. Pertemuan Keempat**

Pada pelaksanaan pertemuan keempat secara umum melalui tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pertemuan keempat yaitu melanjutkan materi berikutnya dengan menggunakan metode *examples non examples*. Penggunaan metode ini berprinsip pada pencapaian meningkatkan pembelajaran seni tari.

- 1) Tujuan: untuk mempersiapkan media gambar dan video dalam pelaksanaan tindakan serta membuat soal ulangan harian.
- 2) Personalia: peneliti, dan guru (kolaborator).
- 3) Waktu pelaksanaan: Hari Rabu, tanggal 24 April 2013.
- 4) Rencana langkah-langkah tindakan:
  - a) Merancang RPP bersama Kolaborator.
  - b) Menentukan materi yaitu jenis musik dan gamelan.
  - c) Menyiapkan lembar kerja siswa dan membuat panduan catatan lapangan.

- d) Menyiapkan media gambar.
  - e) Menyusun evaluasi siklus I.
  - f) Menyiapkan lembar penilaian.
- b. Implementasi Tindakan
- Pelaksanaan tindakan mencakup kegiatan pembelajaran tari melalui langkah-langkah penggunaan metode *examples non examples* terhadap materi yang sedang dipelajari selanjutnya, serta melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran yang merupakan evaluasi siklus I. Hal tersebut bermaksud untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Tindakan ini dilakukan berdasarkan pada rencana yang telah dibuat sebagai berikut:
- 1) Tujuan: untuk memperoleh cara atau metode pembelajaran yang baru agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran seni tari dan aktifitas siswa.
  - 2) Personalia: peneliti sebagai pelaksana tindakan, guru sebagai kolaborator, dan siswa selaku subjek penelitian.
  - 3) Langkah-langkah pembelajaran:
    - a) Kegiatan pendahuluan: dalam tahap ini peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah dalam metode *examples non examples* yang akan diberikan. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai gambaran tentang suasana pembelajaran. Sebelumnya peneliti mengucapkan salam, mengajak berdoa dan mengabsen siswa.

- b) Pemberian materi: memberian materi dilakukan secara teori dengan menggunakan metode *examples non examples*. Materi yang dipelajari yaitu pada Bab III tentang unsur-unsur tari, diantaranya:
- (1) Peranan musik dalam tari yaitu, memperkuat ekspresi gerak, memberi ilustrasi atau gambaran suasana tertentu, membantu mengatur irama dan ritme, meningkatkan semangat untuk menari.
  - (2) Jenis musik: jenis musik dibagi menjadi dua yaitu: musik internal adalah irungan yang dihasilkan dari tubuh penari. Musik internal seperti nyanyian, tepukan, depakan, dan hentakan kaki. Tari tradisional Nusantara yang menggunakan, musik internal seperti: tari kecak Bali, tari saman, dan tari saudati dari Aceh. Musik eksternal adalah irungan yang dihasilkan dari luar tubuh penari, yaitu alat musik. Misalnya tari Jawa diiringi musik gamelan, dan lain-lain.
  - (3) Gamelan
- Gamelan adalah seperangkat instrumen musik tradisional yang menggunakan laras pelog/slendro. Pelog: suatu tangga nada yang khas dengan 7 nada, slendro: menggunakan 5 nada. Gamelan ini untuk setiap etnik bentuk dan suaranya berbeda sehingga

karakteristik gamelan setiap daerah itu bersifat khas.

Gamelan jawa memiliki macam-macam instrumen, begitu pula gamelan Bali dan lain-lain.



Gambar 11: **Gamelan Jawa**  
(Foto: [www.gamelanjawa.com](http://www.gamelanjawa.com), 2013)



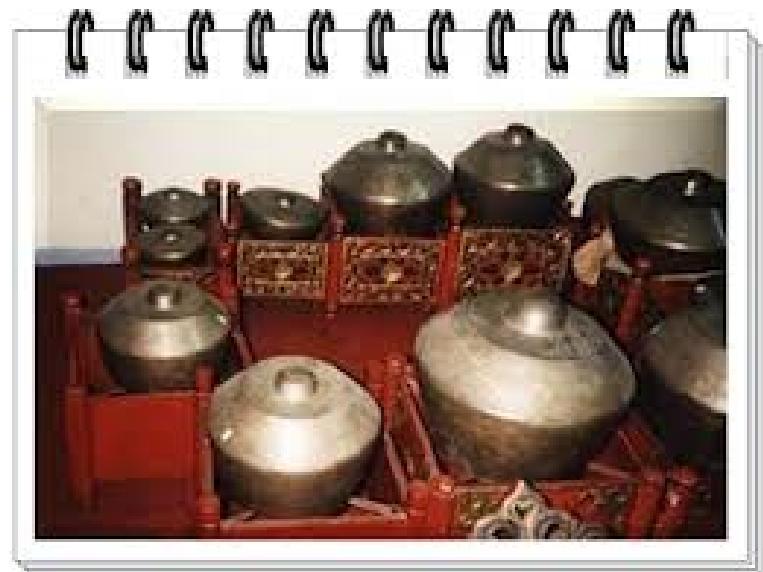
Gambar 12: **Bonang**  
(Foto: Widuri, 2012)



Gambar 13: **Gamelan Bali**  
(Foto: [www.gamelanbali.com](http://www.gamelanbali.com), 2013)



Gambar 14: **Kempul**  
(Foto: Widuri, 2013)



Gambar 15: *Kenong*  
(Foto: Widuri, 2013)



Gambar 16: *Saron*  
(Foto: Widuri, 2013)



Gambar 17: **Gong**  
(Foto: Widuri, 2013)



Gambar 18: **Rebab**  
(Foto: [www.rebab.com](http://www.rebab.com), 2013)



Gambar 19: **Kendang**  
(Foto: Widuri, 2013)



Gambar 20: **Drum**  
(Foto: www.drum.com, 2013)

c) Kegiatan inti:

Pembelajaran menggunakan metode *examples non examples* yaitu siswa sebelum memulai belajar, siswa diminta mengamati dan menganalisis contoh gambar dan bukan contoh sesuai materi yang akan dipelajari. Proses belajar mengajar menggunakan media gambar, alat yang digunakan berupa lembar kerja siswa, contoh gambar dan bukan contoh gambar dari materi yang sedang dipelajari dalam media cetak, buku LKS dan buku panduan sebagai pendamping untuk menganalisis. Adapun langkah-langkah kegiatan yaitu:

- (1) Pertama, guru membuat kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri dari dua siswa. Tetapi dalam mengerjakan evaluasi siklus I, setiap siswa mengerjakan pada lembar kerja secara mandiri.
- (2) Kedua, guru membagikan lembar kerja siswa.
- (3) Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan, evaluasi yang dilakukan siswa diminta memberi nama musik tari tersebut.
- (4) Siswa mulai menganalisis dan berdiskusi tentang gambar yang merupakan contoh dan bukan contoh dari materi yang akan dibahas.

- (5) Kegiatan penutup: peneliti penyimpulkan materi yang sedang dipelajari, menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.
- 4) Waktu: Hari Kamis, tanggal 25 April 2013.
- 5) Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan:
- Pembelajaran dan evaluasi telah terlaksana dengan baik, dengan penerapan metode *examples non examples*. Siswa dapat memberikan nama musik tari sesuai dengan contoh gambar.
  - Hasil evaluasi menggunakan ulangan tertulis, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Ketuntasan Siswa Pertemuan IV**

Kategori	Interval nilai	Frekuensi	Persen (%)
Tuntas	> 78	33	89,19%
Tdk Tuntas	< 78	4	10,81%
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100,00%</b>

Berdasarkan hasil penilaian pada pertemuan keempat ini diperoleh hasil 89,19% siswa tuntas dan hanya 10,81% tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 88,1.

c. Pengamatan/Observasi

Tahap observasi terhadap aktifitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran seni tari yaitu menggunakan lembar observasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan: untuk melihat adanya peningkatan aktifitas dan hasil evaluasi dalam pembelajaran seni tari, dengan cara mencatat dan mengamati aktifitas siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *examples non examples*.
  - 2) Personalia: peneliti dan kolaborator
  - 3) Instrumen: lembar observasi.
  - 4) Alat: alat dokumentasi dan alat tulis
  - 5) Sumber informasi: kolaborator dan siswa sebagai subjek
  - 6) Waktu: pada saat proses pembelajaran berlangsung.
  - 7) Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan:
    - a) Hasil pertemuan keempat ini, siswa sangat antusias dalam kerja kelompok, sebagian besar siswa dapat menganalisis contoh gambar dan bukan contoh.
    - b) Dari hasil evaluasi terlihat, kebanyakan setiap siswa kebalik memberi nama contoh gambar kenong dengan kempul, saron dengan bonang.
    - c) Siswa yang terlihat aktif adalah 19 siswa (51,35%).
    - d) Kesulitan yang dihadapi siswa yaitu, dalam membedakan kenong dengan kempul, dan saron dengan bonang.
    - e) Siswa yang ramai dan berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung, sudah dapat dikondisikan.
- d. Refleksi
- Refleksi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan: refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana dengan baik atau perlu perbaikan. Kekurangan atau kesulitan dalam proses belajar mengajar menjadi bahan untuk memperbaiki pada tindakan selanjutnya.
- 2) Personalia: Peneliti dan kolaborator sekaligus guru mata pelajaran.
- 3) Bahan: hasil pengamatan selama berlangsungnya proses wawancara.
- 4) Waktu: pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Hasil yang diperoleh: dari kesulitan siswa dalam membedakan atau memberi nama musik tari masih kebalik antara kenong dengan kempul, dan saron dengan bonang, maka peneliti bersama kolaborator berusaha menjelaskan kembali diakhir pelajaran. Aktifitas siswa yang suka ramai dan mengganggu teman yang lain sudah terkondisikan, sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

## **E. Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan, seperti halnya siklus I. Rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

### **1. Pertemuan Pertama**

Pada pelaksanaan pertemuan pertama secara umum melalui tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pertemuan pertama yaitu melanjutkan materi berikutnya dengan menggunakan metode *examples non examples* melalui media gambar dan video. Penggunaan metode ini berprinsip pada pencapaian peningkatan pembelajaran seni tari pada siklus I.

- 1) Tujuan: untuk mempersiapkan media gambar dan video serta membuat soal ulangan harian.
- 2) Personalia: peneliti dan guru (kolaborator).
- 3) Waktu pelaksanaan: Hari Rabu, tanggal 1 Mei 2013.
- 4) Rencana langkah-langkah tindakan:
  - a) Merancang RPP bersama Kolaborator.
  - b) Menentukan materi yang akan dipelajari yaitu properti tari.
  - c) Menyiapkan lembar kerja siswa dan membuat panduan catatan lapangan.
  - d) Menyiapkan media gambar dan video.
  - e) Menyiapkan lembar penilaian.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan mencakup kegiatan pembelajaran tari melalui langkah-langkah penggunaan metode *examples non examples* melalui media gambar dan video terhadap materi yang sedang dipelajari selanjutnya, serta melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Hal ini bermaksud untuk mengetahui sejauh

mana peningkatan hasil belajar siswa. Tindakan ini dilakukan berdasarkan pada rencana yang telah dibuat sebagai berikut:

- 1) Tujuan: untuk memperoleh cara atau metode pembelajaran yang baru agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran seni tari dan aktifitas siswa.
- 2) Personalia: peneliti sebagai pelaksana tindakan, guru sebagai kolaborator, dan siswa selaku subjek penelitian.
- 3) Langkah-langkah pembelajaran:
  - a) Kegiatan pendahuluan: dalam tahap ini peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah dalam metode *examples non examples* yang akan diberikan. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai gambaran tentang suasana pembelajaran. Sebelumnya peneliti mengucapkan salam, mengajak berdoa dan mengabsen siswa.
  - b) Pemberian materi: memberian materi dilakukan dengan menggunakan media gambar dan video dalam metode *examples non examples*. Materi yang dipelajari yaitu pada Bab III, diantaranya:
    - (1) Pengertian properti tariProperti adalah perlengkapan dalam penari. Properti tersebut dikenakan oleh penari, kemudian diambil apabila digunakan. Properti tari dibedakan menjadi dua yaitu: berupa senjata: properti yang fungsinya untuk

senjata misalnya perang/pelindung diri. Berupa non senjata: properti yang fungsinya bukan untuk senjata atau perang.



**Gambar 21: Tari Jejer**  
(Foto: Purwandari, 2012)



**Gambar 22: Tari Topeng Gegot**  
(Foto: Purwandari, 2013)



**Gambar 23: Tari Baris**  
(Foto: Widuri, 2012)



**Gambar 24: Tari Lilin**  
(Foto: Purwandai, 2012)



**Gambar 25: Tari Pendet**  
(Foto: Purwandari, 2012)



**Gambar 26: Tari Bondan**  
(Foto: Purwandari, 2012)



Gambar 27: **Tari Srimpi**  
(Foto: Widuri, 2012)



Gambar 28: **Tari Srikandi Mustokoweni**  
(Foto: Purwandari, 2009)



**Gambar 29: Tari Giring-giring**  
(Foto: dokumentasi peneliti)

## (2) Tema

Tema adalah ide/motivator munculnya suatu garapan tari. Tema ini akan membingkai makna dalam suatu garapan tari. Tema merupakan dasar garapan yang diolah menggunakan simbol-simbol gerak, warna, suasana musik, bentuk desain kelompok, pola lantai, properti, serta rias dan busana. Melalui simbol-simbol inilah koreografer (penyusun tari) ingin mengkomunikasikan suatu maksud kepada penontonnya. Tema yang bisa digarap misalnya: heroik, erotik, pergaulan/hiburan, pendidikan, kerakyatan, dll. Sumber tema dapat diambil dari pengalaman pribadi koreografer, sumber alam, lingkungan, budaya tari tradisi, dll. Bentuk penggarapan bisa berpola dramatik, dan dramatari.

### (3) Dinamika

Di dalam musik, dinamika diartikan sebagai keras lembutnya suara/bunyi. Di dalam tari, dinamika mengundang pengertian yang lebih luas dari itu, yakni segala hal yang mengakibatkan munculnya kekuatan emosional dari gerak. Ada beberapa macam teknik yang bisa dipergunakan untuk mewujudkan efek dinamis dalam tari, yaitu sebagai berikut:

- (a) Variasi Level Penari, dengan mengkombinasikan level penari rendah, sedang, dan tinggi, komposisi tari akan nampak lebih indah dan tertata.
- (b) Variasi tempo, efek dinamis dari tari bisa juga diperoleh memulai tempo gerak yang bermacam-macam variasi. Kadang-kadang penari perlu lambat, sedang atau cepat sesuai dengan suasana yang dikendaki.

### (4) Desain Dramatik

Desain dramatik adalah tanjakan emosional, klimak, dan penurunan dalam suatu komposisi tari. Kondisi emosional sajian tari digambarkan seperti garis yang naik dan turun. Pada umumnya tari didesain dengan dua macam pola dramatik, yaitu:

- (a) Desain Kerucut tunggal, adalah desain yang mendramatisasi emosional pertunjukan menyerupai huruf V terbalik, menanjak kesebuah klimaks, kemudian turun, tetapi tidak sejauh permulaannya.
- (b) Desain Kerucut Berganda, adalah desain yang mendramatisasi emosional pertunjukan menjadi beberapa fase tanjakan, baru kemudian turun, tetapi tidak sejauh permulaannya.
- c) Kegiatan inti:

Pembelajaran menggunakan metode *examples non examples* yaitu siswa sebelum memulai belajar, diminta mengamati dan menganalisis contoh-contoh gambar dan penayangan video sesuai materi yang akan dipelajari, agar siswa lebih memahami materi. Proses belajar mengajar menggunakan media gambar dan video, alat yang digunakan berupa lembar kerja siswa, contoh-contoh gambar dari materi yang sedang dipelajari dalam media cetak, buku LKS dan buku panduan sebagai pendamping untuk menganalisis. Adapun langkah-langkah kegiatan yaitu:

- (1) Pertama, guru membuat kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri dari 2 siswa. Tetapi dalam

mengerjakan evaluasi, setiap siswa mengerjakan pada lembar kerja secara mandiri.

- (2) Kedua, guru membagikan lembar kerja siswa.
- (3) Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan dan selama proses guru sedikit demi sedikit menyampaikan materi, evaluasi yang dilakukan siswa diminta mengelompokkan contoh gambar tersebut kedalam katagori properti senjata atau non senjata.
- (4) Siswa mulai menganalisis dan berdiskusi tentang gambar yang merupakan contoh-contoh dari materi yang sedang dipelajari.
- (5) Kegiatan penutup: peneliti penyimpulkan materi yang sedang dipelajari, menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

- 4) Waktu: Hari Kamis, tanggal 2 Mei 2013.
- 5) Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan:
  - a) Pembelajaran dan evaluasi telah terlaksana dengan baik, dengan penerapan media gambar dan video melalui metode *examples non examples*. Siswa dapat membedakan macam properti tari berupa senjata dan non senjata.
  - b) Hasil evaluasi menggunakan ulangan tertulis 100% siswa sudah mencapai ketuntasan, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7. Ketuntasan Siswa Pertemuan I**

Kategori	Interval nilai	Frekuensi	Persen (%)
Tuntas	> 78	37	100,00%
Tdk Tuntas	< 78	0	0,00%
	<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>100,00%</b>

Berdasarkan hasil penilaian pada pertemuan pertama ini diperoleh hasil 100,00% siswa tuntas dan 0,00% tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 97,8.

### c. Pengamatan/Observasi

Tahap observasi terhadap aktifitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran seni tari yaitu dicatat dalam lembar observasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan: untuk melihat adanya peningkatan aktifitas dan hasil evaluasi dalam pembelajaran seni tari, dengan cara mencatat dan mengamati aktifitas siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar dan video dalam metode *examples non examples*.
- 2) Personalia: peneliti dan kolaborator
- 3) Instrumen: lembar observasi
- 4) Alat: alat dokumentasi dan alat tulis
- 5) Sumber informasi: kolaborator dan siswa sebagai subjek
- 6) Waktu: pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan:

- a) Hasil pertemuan keempat ini, siswa sangat antusias dalam kerja kelompok, sebagian besar siswa dapat menganalisis contoh-contoh gambar tari yang memakai properti dan lebih memahami materi setelah ditambah penayangan video.
  - b) Hasil evaluasi terlihat yang mempunyai kesalahan paling banyak yaitu siswa menganalisis gambar tari giring-giring, siswa keliru mengelompokkannya dalam properti senjata, padahal kusak dan senak bukanlah properti senjata.
  - c) Siswa yang terlihat aktif adalah 20 siswa (54,05%).
  - d) Kesulitan yang dihadapi siswa yaitu, mengelompokkan gambar tari giring-giring yang menggunakan properti senak dan kusak.
  - e) Siswa yang ramai dan berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung, sudah dapat dikondisikan.
- d. Refleksi
- Refleksi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:
- 1) Tujuan: refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana dengan baik atau perlu perbaikan. Kekurangan atau kesulitan dalam proses belajar mengajar menjadi bahan untuk memperbaiki pada tindakan selanjutnya.
  - 2) Personalia: peneliti dan kolaborator sekaligus guru mata pelajaran.

- 3) Bahan: hasil pengamatan selama berlangsungnya proses wawancara.
- 4) Waktu: pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Hasil yang diperoleh: dari kesulitan siswa dalam mengelompokkan salah satu gambar tari yaitu tari giring-giring yang memakai properti senak dan kusak, maka peneliti bersama kolaborator berusaha menjelaskan kembali diakhir pelajaran. Aktifitas siswa yang suka ramai dan mengganggu teman yang lain sudah terkondisikan, sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

## 2. Pertemuan Kedua

Pada pelaksanaan pertemuan kedua secara umum melalui tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pertemuan pertama yaitu melanjutkan materi berikutnya dengan menggunakan metode *examples non examples* melalui media gambar dan video. Penggunaan metode ini berprinsip pada pencapaian meningkatkan pembelajaran seni tari.

- 1) Tujuan: mempersiapkan materi, media gambar dan video yang akan dipakai serta soal ulangan harian.
- 2) Personalia: peneliti, dan guru (kolaborator).
- 3) Waktu pelaksanaan: Hari Rabu, tanggal 15 Mei 2013.

- 4) Rencana langkah-langkah tindakan:
  - a) Merancang RPP bersama Kolaborator.
  - b) Menentukan materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu desain kelompok, tata pentas dan tata cahaya.
  - c) Menyiapkan lembar kerja siswa dan membuat panduan catatan lapangan.
  - d) Menyiapkan media gambar dan video.
  - e) Menyiapkan lembar penilaian.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan mencakup kegiatan pembelajaran tari melalui langkah-langkah penggunaan metode *examples non examples* melalui media gambar dan video Tari Soyong terhadap materi yang sedang dipelajari selanjutnya, serta melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Hal ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Tindakan ini dilakukan berdasarkan pada rencana yang telah dibuat sebagai berikut:

- 1) Tujuan: untuk memperoleh cara atau metode pembelajaran yang baru agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran seni tari dan aktifitas siswa.
- 2) Personalia: peneliti sebagai pelaksana tindakan, guru sebagai kolaborator, dan siswa selaku subjek penelitian.
- 3) Langkah-langkah pembelajaran:

- a) Kegiatan pendahuluan: dalam tahap ini peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah dalam metode *examples non examples* yang akan diberikan. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai gambaran tentang suasana pembelajaran. Sebelumnya peneliti mengucapkan salam, mengajak berdoa dan mengabsen siswa.
- b) Pemberian materi: memberian materi dilakukan secara teori dengan menggunakan media gambar dan menayangkan video tari Soyong dalam metode *examples non examples*.

Materi yang dipelajari yaitu pada Bab III diantaranya:

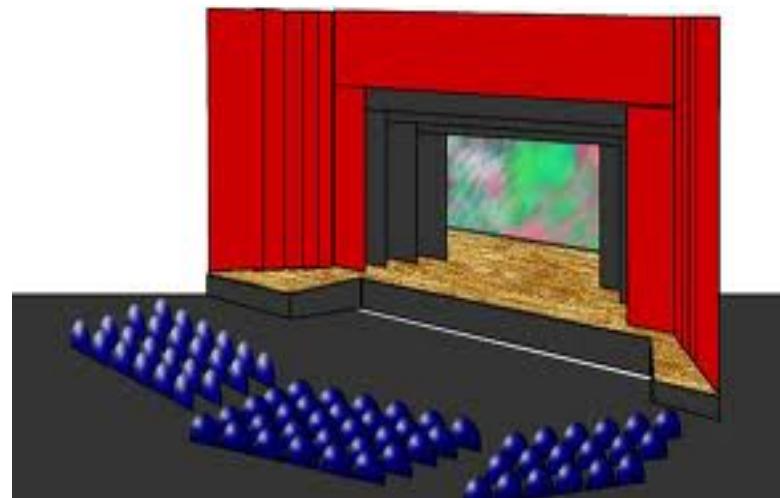
(1) Desain kelompok

Desain kelompok adalah penataan desain gerak pada penari kelompok. Macamnya yaitu serempak/rampak: desain kelompok yang mengharuskan semua penari melakukan gerakan sama pada saat bersamaan. Berimbang: sekelompok penari dibagi menjadi dua kelompok. Masing-masing bergerak menurut aturan *kelompoknya*. Selang-seling: desain yang dilakukan dengan cara gerak bersamaan dengan level yang berbeda/kelompok dipecah menjadi dua dengan pola gerak yang berbeda pada posisi penari yang selang seling. Berurutan: desain yang dilakukan secara bergantian pada waktu yang bersamaan, geraknya

sama. Broken: desain kelompok yang memungkinkan semua anggota bergerak sendiri-sendiri seolah-olah tidak teratur, dalam waktu yang sama.

(2) Tata pentas

Tata pentas : penataan pentas sehingga sesuai dengan tuntunan adegan yang berlangsung. Perlu dibedakan, pentas: tempat pertunjukan digelar sedangkan panggung: tempat yang tinggi untuk memperlakukan pertunjukan. Macam-macam panggung:



Gambar 30: **Panggung Proscenium**  
(Foto: [www.panggungproscenium.com](http://www.panggungproscenium.com), 2013)



**Gambar 31: Pentas Terbuka**  
(Foto: Widuri, 2010)



**Gambar 32: Pendopo**  
(Foto: Widuri, 2013)

(3) Tata cahaya

Tata cahaya adalah pengaturan sinar lampu sehingga sesuai dengan suasana adegan pertunjukan. Penggambaran suasana malam yang mencekam, atau pagi hari yang ceria akan lebih berhasil jika ditunjang oleh tata cahaya yang baik. Fungsi: membuat bagian-

bagian pentas sesuai sesuai dengan keadaan dramatik lakon, mengingatkan alamiah kondisi (situasi musim, waktu dan jam), dan membantu pemain lakon dalam melambangkan maksudnya dan memperkuat kejiwaanya.

c) Kegiatan inti:

Pembelajaran menggunakan metode *examples non examples* yaitu siswa sebelum memulai belajar, siswa diminta mengamati dan menganalisis contoh-contoh gambar dan penayangan video Tari Soyong sesuai materi yang akan dipelajari, agar siswa lebih memahami materi. Proses belajar mengajar menggunakan media gambar dan video Tari Soyong, alat yang digunakan Laptop dan LCD, instrumen berupa lembar kerja siswa, contoh-contoh gambar dari materi yang sedang dipelajari dalam media cetak, buku LKS dan buku panduan sebagai pendamping untuk menganalisis. Adapun langkah-langkah kegiatan yaitu:

- (1) Pertama, guru membuat kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Siswa mengerjakan evaluasi secara kelompok.
- (2) Kedua, guru membagikan lembar kerja siswa. Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan dan selama proses

guru sedikit demi sedikit menyampaikan materi dan menayangkan video Tari Soyong untuk dicermati, evaluasi yang dilakukan siswa diminta menganalisis menayangan video Tari Soyong. Aspek yang diamati yaitu rias, busana, properti tari yang dipakai, desain kelompok, pola lantai. Dari ke lima aspek yang diamati, siswa mendeskripsikan hasil pengamatan beserta teman sekelompok.

(3) Siswa mulai menganalisis dan berdiskusi tentang video Tari Soyong.

d) Kegiatan penutup: peneliti penyimpulkan materi yang sedang dipelajari, menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

4) Waktu: Hari Kamis, tanggal 16 Mei 2013.

5) Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan:

a) Pembelajaran dan evaluasi telah terlaksana dengan baik, dengan penerapan media gambar dan video Tari Soyong melalui metode *examples non examples*. Siswa dapat memahami desain kelompok dan dapat menggambar pola lantai setelah ditanyangkan video tari Soyong.

b) Hasil evaluasi menggunakan ulangan tertulis 100% siswa sudah mencapai ketuntasan, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8. Ketuntasan Siswa Pertemuan II**

Kategori	Interval nilai	Frekuensi	Persen (%)
Tuntas	> 78	37	100,00%
Tdk Tuntas	< 78	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		37	100,00%

Berdasarkan hasil penilaian pada pertemuan kedua ini diperoleh hasil 100,00% siswa tuntas dan 0,00% tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar sebesar 98,6.

### c. Pengamatan/Observasi

Tahap observasi terhadap aktifitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran seni tari yaitu dicatat dalam lembar observasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan: untuk melihat adanya peningkatan aktifitas dan hasil evaluasi dalam pembelajaran seni tari, dengan cara mencatat dan mengamati aktifitas siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar dan video Tari Soyong dalam metode *examples non examples*.
- 2) Personalia: peneliti dan kolaborator
- 3) Instrumen: lembar observasi.
- 4) Alat: alat dokumentasi dan alat tulis.
- 5) Sumber informasi: kolaborator dan siswa sebagai subjek
- 6) Waktu: pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan:

- a) Hasil pertemuan keempat ini, siswa sangat antusias dalam kerja kelompok, sebagian besar siswa dapat menganalisis contoh-contoh gambar dan lebih memahami materi setelah ditambah penayangan video Tari Soyong.
  - b) Hasil evaluasi terlihat sudah sedikit kesulitan yang siswa hadapi, hanya saja siswa kurang menyukai membuat pola lantai.
  - c) Siswa yang terlihat aktif adalah 25 siswa (67,56%).
  - d) Kesulitan yang dihadapi siswa tersebut dikarenakan guru mata pelajaran sebelumnya tidak pernah mengajarkan siswa mencermati pola lantai, tetapi siswa hanya diberi teori saja.
  - e) Siswa yang ramai dan berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung, sudah dapat dikondisikan.
- d. Refleksi
- Refleksi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:
- 1) Tujuan: refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana dengan baik atau perlu perbaikan. Kekurangan atau kesulitan dalam proses belajar mengajar menjadi bahan untuk memperbaiki pada tindakan selanjutnya.
  - 2) Personalia: peneliti dan kolaborator sekaligus guru mata pelajaran.
  - 3) Bahan: hasil pengamatan selama berlangsungnya proses wawancara.

- 4) Waktu: pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Hasil yang diperoleh: dari kesulitan atau ketidaksukaan siswa terhadap materi pola lantai, maka peneliti bersama kolaborator berusaha melatih kembali siswa untuk memahami pola lantai diakhir pelajaran. Aktifitas siswa yang suka ramai dan mengganggu teman yang lain sudah terkondisikan, sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

### **3. Pertemuan Ketiga**

Pada pelaksanaan pertemuan ketiga secara umum melalui tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pertemuan kedua menggunakan metode *examples non examples*, yaitu melanjutkan pada pertemuan kedua. Penggunaan metode ini berprinsip pada pencapaian meningkatkan pembelajaran seni tari dalam ketrampilan berbicara di depan kelas.

- 1) Tujuan: untuk mempersiapkan alat yang digunakan untuk preentasi siswa.
- 2) Personalia: peneliti, guru (kolaborator) dan siswa.
- 3) Waktu pelaksanaan: Hari Rabu, tanggal 22 Mei 2013.
- 4) Rencana langkah-langkah tindakan:
  - a) Meneruskan pada pertemuan kedua siklus II.
  - b) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

- c) Mengulang materi yang sudah dipelajari.
  - d) Menyiapkan lembar penilaian.
- b. Implementasi Tindakan
- Pelaksanaan tindakan mencakup kegiatan pembelajaran tari melalui langkah-langkah penggunaan metode *examples non examples* terhadap materi yang sedang dipelajari, serta melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dalam ketrampilan berbicara di depan kelas dibandingkan dengan pada siklus I. Tindakan ini dilakukan berdasarkan pada rencana yang telah dibuat sebagai berikut:

- 1) Tujuan: untuk memperoleh cara atau metode pembelajaran yang baru agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran seni tari dalam ketrampilan berbicara di depan kelas dibandingkan dengan ketrampilan berbicara di depan kelas pada siklus I dan aktifitas siswa.
- 2) Personalia: peneliti sebagai pelaksana tindakan, guru sebagai kolaborator, dan siswa selaku subjek penelitian.
- 3) Langkah-langkah pembelajaran:
  - a) Kegiatan pendahuluan: dalam tahap ini peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah dalam metode *examples non examples*, yaitu melanjutkan pada pertemuan kedua. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai gambaran

tentang suasana pembelajaran. Sebelumnya peneliti mengucapkan salam, mengajak berdoa dan mengabsen siswa.

- b) Kegiatan inti: guru mengulang secara singkat materi yang telah dipelajari pada pertemuan kedua, guru mengumumkan hasil evaluasi tertulis siswa secara kelompok, kemudian guru memanggil satu per satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan siswa lain menanggapi sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa, kegiatan berlangsung sampai pada kelompok terakhir.
  - c) Kegiatan penutup: Guru membuat kesimpulan dari hasil analisis siswa, mengajak berdoa dan mengucapkan salam penutup.
- 4) Waktu: Hari Kamis, tanggal 23 Mei 2013.
- 5) Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan:
- a) Terdapat siswa yang menganalisis dengan menggunakan kalimat yang singkat dalam mendeskripsikan video Tari Soyong, tetapi juga ada siswa yang mendeskripsikan dengan kalimat yang dijabarkan lebih dahulu.
  - b) Hasil dari evaluasi pembelajaran siswa melalui keterampilan berbicara secara kelompok dan individu adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 9. Ketuntasan Kemampuan Berbicara Siswa (Kelompok)**

Kategori	Interval nilai	Frekuensi	Persen (%)
Tuntas	> 78	9	100,00%
Tdk Tuntas	< 78	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>100,00%</b>

- c) Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa 100% kelompok siswa mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 85. Sedangkan penilaian secara individual dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan 100% siswa tuntas dan rata-rata nilai 84,9.

**Tabel 10. Ketuntasan Ketrampilan Berbicara Siswa (Individu)**

Kategori	Interval nilai	Frekuensi	Persen (%)
Tuntas	> 78	37	100,00%
Tdk Tuntas	< 78	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100,00%</b>

c. Pengamatan/Observasi

Tahap observasi terhadap aktifitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran seni tari yaitu dicatat dalam lembar observasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan: untuk melihat adanya peningkatan aktifitas dan hasil evaluasi dalam pembelajaran seni tari, dengan cara mencatat dan mengamati aktifitas siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *examples non examples*.

- 2) Personalia: peneliti dan kolaborator
- 3) Instrumen: lembar observasi.
- 4) Alat: alat dokumentasi dan alat tulis.
- 5) Sumber informasi: kolaborator dan siswa sebagai subjek
- 6) Waktu: pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Hasil yang didapat dari pelaksanaan tindakan:
  - a) Dari hasil pengamatan terlihat ada peningkatan dibandingkan dengan pertemuan ketiga siklus I bahwa siswa mengalami peningkatan cara berbicara di depan kelas, siswa mulai berekspresi, walau masih terdapat satu atau dua siswa yang masih membaca saja.
  - b) Kesulitan yang dihadapi siswa yaitu, masih ada sebagian siswa yang tidak percaya diri dalam berbicara di depan kelas, tetapi sebagian siswa sudah mulai berani dan mempunyai rasa percaya diri.
  - c) Terdapat peningkatan siswa yang aktif adalah 35 siswa (94,59%), 2 siswa yang lain selalu diam karena siswa tersebut pindahan dari sekolah lain sehingga cenderung masih pasif.
  - d) Siswa yang ramai sudah berkurang, karena memperhatikan siswa yang sedang berpresentasi.
- d. Refleksi

Refleksi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan: refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana dengan baik atau perlu perbaikan. Kekurangan atau kesulitan dalam proses belajar mengajar menjadi bahan untuk memperbaiki pada tindakan selanjutnya.
- 2) Personalia: peneliti dan kolaborator sekaligus guru mata pelajaran.
- 3) Bahan: hasil pengamatan selama berlangsungnya proses wawancara.
- 4) Waktu: pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Hasil yang diperoleh: dari kesulitan siswa yaitu tidak percaya diri dalam ketrampilan berbicara di depan kelas, maka peneliti bersama kolaborator berusaha melatih siswa agar mempunyai rasa percaya diri pada pembelajaran seni tari yang akan ditindaklanjuti oleh guru mata pelajaran seni tari kedepannya. Pada pertemuan ketiga ini merupakan akhir penerapan pembelajaran melalui metode *examples non examples*.

#### **4. Pertemuan Keempat**

Pelaksanaan pertemuan pertama secara umum melalui tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada pertemuan keempat ini untuk merencanakan angket yang akan dibagikan kepada siswa. Peneliti

merancang lembar angket dan membuat pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai respon atau tanggapan siswa terhadap penerapan media gambar dan video dalam metode *examples non examples*.

- 1) Tujuan: untuk mempersiapkan angket yang akan dibagikan kepada siswa.
- 2) Personalia: peneliti dan guru (kolaborator).
- 3) Waktu pelaksanaan: Hari Kamis, tanggal 30 Mei 2013.
- 4) Rencana langkah-langkah tindakan: peneliti merancang lembar angket dan menyiapkan alat berupa alat tulis dan alat dokumentasi.

b. Implementasi

Pada pertemuan keempat peneliti membagikan angket secara langsung kepada siswa. Tindakan dilakukan berdasarkan pada rencana yang telah disusun sebagai berikut.

- 1) Tujuan: untuk memperoleh data berupa informasi respon siswa melalui angket.
- 2) Personalia: peneliti sebagai pelaksana tindakan, guru dan siswa sebagai subjek penelitian.
- 3) Langkah-langkah kegiatan:
  - a) Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa.
  - b) Guru membagikan angket kepada semua siswa tanpa kecuali.

- c) Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan dan tujuan angket penelitian.
  - d) Siswa mulai mengerjakan angket penelitian.
  - e) Setelah siswa selesai mengerjakan, guru mengumpulkan angket dan mengucapkan terima kasih serta menutup dengan doa.
- 4) Waktu: Hari Jumat, tanggal 31 Mei 2013.
- 5) Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan:

Berdasarkan angket tersebut dapat dilihat hasilnya dibawah ini:

**Tabel 11. Hasil observasi angket siswa**

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah anda senang pelajaran seni tari disekolah?	89,5%	10,5%
2.	Apakah anda senang dengan materi pada Bab III?	55,3%	44,7%
3.	Apakah anda senang dengan pemberian materi pada Bab III yang sekarang?	60,5%	39,5%
4.	Setelah selesai pemberian materi, guru selalu memberi waktu untuk bertanya. Apakah dengan hal ini anda merasa senang?	89,5%	10,5%
5.	Apakah materi pada Bab III sulit bagi anda?	63,2%	36,8%
6.	Apakah dengan menggunakan contoh gambar dan video membuat anda lebih memahami materi?	94,7%	5,3%

7.	Apakah dengan menggunakan media gambar dan video anda menjadi termonivasi?	78,9%	21,1%
8.	Apakah dengan menggunakan media gambar dan video menjadikan anda lebih menyukai pembelajaran seni tari?	97,4%	2,6%
9.	Apakah anda senang berdiskusi?	86,8%	13,2%
10.	Apakah anda menjadi mudah memecahkan masalah dengan berdiskusi?	97,4%	2,6%
11.	Apakah anda senang dengan dibentuk kelompok untuk berdiskusi?	89,5%	10,5%
12.	Apakah anda merasa lebih aktif dengan menganalisis sebuah gambar dan video, dari pada hanya ceramah saja?	86,8%	13,2%
13.	Apakah anda bisa bekerjasama dengan baik dalam diskusi tersebut?	78,9%	21,1%
14.	Apakah anda senang dengan metode pembelajaran baru yaitu <i>examplesnonexamples</i> dengan contoh berupa gambar dan video?	94,7%	5,3%
15.	Apakah anda merasa lebih memahami materi dengan metode pembelajaran <i>examplesnonexamples</i> dan diberi contoh langsung di depan kelas dari pada ceramah saja?	86,8%	13,2%
16.	Apakah anda lebih merasa percaya diri, jika dilatih berbicara tentang hasil diskusi anda di depan kelas?	73,7%	26,3%

17.	Apakah anda lebih mudah mengingat materi, jika materinya anda analisis dan anda temukan sendiri?	65,8%	34,2%
18.	Apakah dengan mencermati video tari kelompok, anda bisa mengetahui contoh pola lantainya?	84,2%	15,8%
19.	Apakah anda senang belajar menggambar pola lantai?	55,3%	44,7%
20.	Apakah anda dapat membuat desain pola lantai sendiri, setelah mendapat penjelasan guru melalui video?	60,5%	39,5%

c. Pengamatan/Observasi

Tahap observasi terhadap aktifitas siswa dalam kegiatan pembagian angket ini selama proses berlangsung yaitu dicatat dalam lembar observasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan: untuk melihat aktifitas berlangsungnya proses pembagian angket dan mengamati hasil angket penelitian.
- 2) Personalia: peneliti.
- 3) Instrumen: lembar observasi.
- 4) Alat: alat dokumentasi dan alat tulis.
- 5) Sumber informasi: guru dan siswa sebagai subjek penelitian.
- 6) Waktu: setelah siswa selesai mengisi angket.
- 7) Hasil yang didapat: Terlihat banyak siswa yang menyukai metode *examples non examples*.

d. Refleksi

Refleksi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan: refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana dengan baik atau tidak.
- 2) Personalia: peneliti dan kolaborator sekaligus guru mata pelajaran.
- 3) Bahan: hasil pengamatan selama berlangsungnya proses pengisian angket.
- 4) Waktu: setelah proses kegiatan selesai.
- 5) Hasil yang diperoleh: dari hasil pengamatan bahwa, terlihat banyak siswa yang menyukai metode *examples non examples* dan hasil pembelajaran sudah mencapai tujuan, maka perlu ditindaklanjuti oleh guru dalam pembelajaran seni tari. Pada pertemuan keempat ini merupakan akhir dari penelitian dikarenakan keterbatasan waktu.

**F. Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran seni tari melalui media gambar dan video dalam metode *examples non examples*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat kali tatap muka. Sebelum memulai pemberian metode pembelajaran tersebut peneliti terlebih dahulu melakukan observasi kondisi awal siswa dalam pembelajaran seni

tari. Guru telah menetapkan nilai KKM yaitu 78, sedangkan siswa yang tidak tuntas 35 siswa (94,59%) dan siswa yang tuntas hanya 2 siswa (5,41%), dengan rata-rata 60. Kondisi awal siswa sebelum dimulai penelitian ini diketahui bahwa, belum keseluruhan siswa mampu meraih prestasi belajar yang sesuai harapan, sehingga perlu adanya terobosan metode baru untuk meningkatkan prestasi tersebut. Adapun setelah pengamatan awal maka dimulailah penerapan siklus I dan siklus II.

## **1. Pelaksanaan Siklus I**

### **a. Pertemuan Pertama**

Siklus pertama dilakukan selama empat kali tatap muka, pada pertemuan pertama peneliti belum melakukan tindakan pembelajaran tetapi lebih fokus untuk menggali lebih dalam tentang proses pembelajaran seni tari sebelum tindakan melalui wawancara dengan guru dan siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kesulitan utama dari pembelajaran seni tari adalah kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil prestasi belajar tidak optimal, selain itu karena kurangnya alat pendukung pembelajaran maka metode pembelajaran yang diterapkan dominan menggunakan metode ceramah, serta sumber belajar utama anak berasal dari LKS.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 siswa diketahui bahwa anak-anak sebenarnya memiliki rasa senang terhadap pelajaran seni

tari akan tetapi minimnya peralatan pendukung membuat mereka merasa bosan dengan hanya mendengarkan, selain itu mereka berpendapat bahwa pembelajaran seni tari akan lebih menyenangkan apabila guru menampilkan gambar dan video serta adanya diskusi kelompok yang akan memudahkan pemahaman belajar siswa.

Peneliti memilih 10 siswa secara acak karena untuk mempersingkat waktu, 10 siswa tersebut terdiri dari 5 putri dan 5 putra sehingga sudah mewakili pendapat siswa yang lain.

### **b. Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua pembelajaran sudah menggunakan tindakan yang telah dirancang dengan metode *examples non examples*. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siswa sangat antusias dalam kerja kelompok, sebagian besar siswa dapat menganalisis contoh gambar dan bukan contoh. Setiap kelompok mendeskripsikan hasil diskusinya secara berbeda-beda, ada yang kalimatnya bagus dan lengkap, ada juga yang menggunakan kalimat singkat.

Siswa yang terlihat aktif adalah 9 siswa (24,32%). Selain itu pada pertemuan kedua dilakukan evaluasi menggunakan ulangan tertulis, adapun hasilnya yaitu 27 siswa atau 72,97% tuntas dan masih ada 10 siswa atau 27,03% belum tuntas, dengan rata-rata 77,7. Sehingga ada peningkatan nilai rata-rata dari sebelum tindakan yaitu

60 menjadi 77,7, dan peningkatan ketuntasan belajar siswa sejumlah 25 siswa.

### **c. Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sehingga memunculkan interaksi antara kelompok presenter dengan siswa yang lain, serta interaksi dengan guru. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar siswa dalam mepresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, masih cenderung pada lembar kerja atau membaca, siswa belum memakai ekspresi seperti berbicara di depan kelas.

Terdapat peningkatan siswa yang aktif adalah 17 siswa (49,94%). Pada pertemuan ketiga ini dilakukan evaluasi pembelajaran siswa melalui keterampilan berbicara secara kelompok dan individu adapun hasilnya yaitu, 11 kelompok (22 siswa) atau sebesar 61,11% belum tuntas, dengan nilai rata-rata 74,4. Sedangkan secara individu 22 siswa atau sebesar 59,46% belum tuntas, dengan nilai rata-rata 74,6.

### **d. Pertemuan Keempat**

Pada pertemuan keempat, guru dan kolaborator melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil tindakan pada siklus I dengan menggunakan media gambar melalui metode *examples non examples*. Dari hasil evaluasi terlihat, kebanyakan siswa kebalik memberi nama contoh gambar *kenong* dan *kempul*, *saron* dan

*bonang*. Akan tetapi terlihat peningkatan nilai dari pertemuan kedua dan keempat pada siklus I ini diperoleh hasil 89,19% siswa tuntas dan hanya 10,81% tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 88,1. Sedangkan aktifitas siswa meningkat menjadi 19 siswa (51,35%).

Berikut dapat dilihat diagram peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran seni tari pada siklus I:

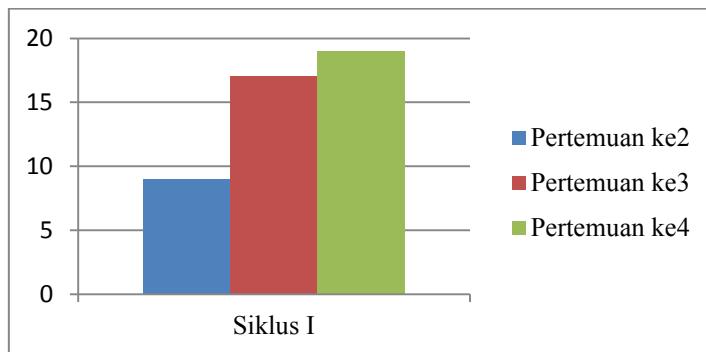


Diagram 1: Peningkatan aktifitas belajar siswa pada siklus I

## 2. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksaaan siklus kedua ini dilaksanaan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus pertama, dengan menambah media video agar siswa lebih memahami materi.

### a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama pada siklus II ini menggunakan media gambar dan video. Materi yang akan disampaikan yaitu properti tari. Dari hasil pengamatan terlihat siswa lebih banyak yang aktif yaitu 20 siswa (54,05%). Dengan penayangan video siswa lebih mengetahui tentang tema tari dan properti tari.

Evaluasi dalam pertemuan ini siswa diminta mengelompokkan gambar-gambar tari beserta properti yang digunakan. Dari gambar tari tersebut siswa mengelompokkan dalam katagori properti senjata dan non senjata. Hasil evaluasi menunjukan yang mempunyai kesalahan paling banyak yaitu gambar tari giring-giring, siswa keliru mengelompokkannya dalam properti senjata, padahal *kusak* dan *senak* bukanlah properti senjata. Sedangkan berdasarkan hasil ulangan tertulis 100% siswa sudah mencapai ketuntasan.

### **b. Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua pada siklus II ini, menggunakan media gambar dan video dalam metode *examples non examples*. Guru melanjutkan materi diantaranya desain kelompok, tata pentas, dan tata cahaya. Dari hasil pengamatan pada pertemuan kedua siklus II ini hampir 25 siswa (67,56%) aktif bertanya, semua antusias dalam mencermati contoh berupa penanyangan video dan gambar.

Evaluasi pada pertemuan ke dua yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru membuat kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
- 2) Guru membagikan lembar kerja untuk siswa.
- 3) Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan, yaitu siswa diminta mencermati sebuah video tari Soyong yang ditangkan oleh guru, aspek yang diamati yaitu: rias, busana, properti tari yang dipakai, desain kelompok, pola lantai, dari ke lima aspek yang

anda cermati, jawablah dengan mendeskripsikan hasil pengamatan anda beserta teman sekelompok.

- 4) Guru menanyangkan video tari Soyong dan siswa mencermati.
- 5) Siswa selesai mengerjakan.

Adapun hasil pekerjaan siswa telah mencapai 100% tuntas dan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 98,6 atau meningkat 38,6 dibanding sebelum diberikan tindakan.

### **c. Pertemuan Ketiga**

Pada pertemuan ke tiga siklus II, yang merupakan lanjut pertemuan ke dua. Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memanggil kelompok yang maju presentasi secara acak. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru membuat kesimpulan.

Dari hasil pengamatan terlihat ada peningkatan dari siklus I bahwa siswa mengalami peningkatan cara berbicara di depan kelas, siswa mulai berekspresi, walaupun masih terdapat satu atau dua siswa yang masih membaca saja. Secara berkelompok dan individu kemampuan anak dalam berbicara di depan kelas dapat dilihat bahwa 100% kelompok siswa mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 85. Sedangkan penilaian secara individual 100% siswa tuntas dan rata-rata nilai 84,9. Terlihat siswa yang aktif yaitu 35 siswa (94,59%).

#### d. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan ke empat siklus ke II trakhir ini, siswa dibagikan angket. Tujuan pembagian angket kepada siswa ini untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa terhadap tindakan dengan penerapan metode *examples non examples* dengan menggunakan media gambar dan video. Berdasarkan analisis angket siswa hasilnya sebagian besar siswa merasa lebih menyukai pelajaran seni tari dengan metode *examples non examples* dan juga meningkatkan motivasi belajar mereka terhadap seni tari serta semakin menguasai materi pembelajaran seni tari.

Berikut dapat dilihat diagram peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran seni tari pada siklus II:

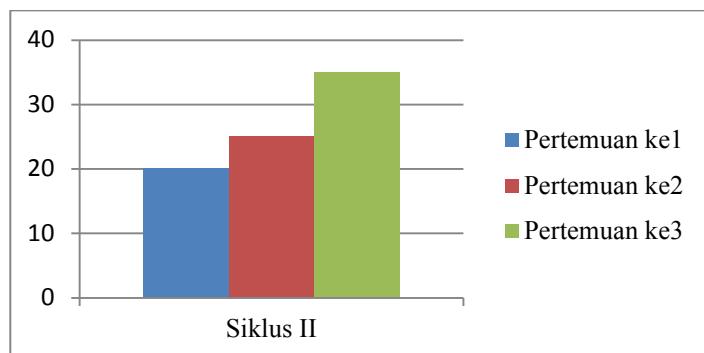


Diagram 2: Peningkatan aktifitas siswa pada siklus II

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran selama dua siklus menggunakan metode *examples non examples* berimplikasi baik terhadap hasil belajar siswa, terbukti setiap pertemuan terjadi peningkatan aktifitas maupun nilai rata-rata siswa. Berikut dapat dilihat diagram nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran seni tari selama dua siklus:

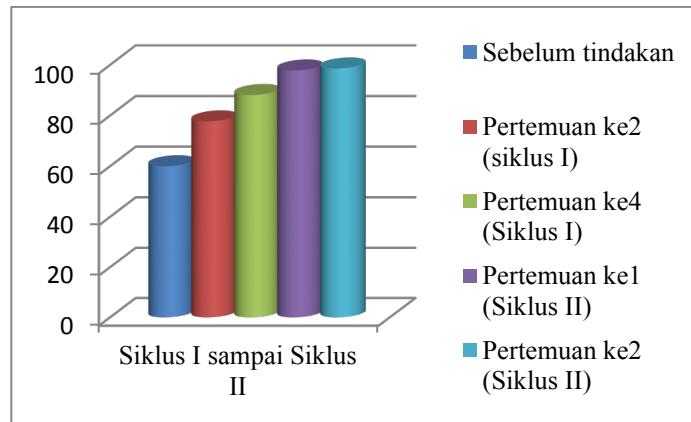


Diagram 3: Peningkatan nilai rata-rata evaluasi tertulis siswa selama dua siklus

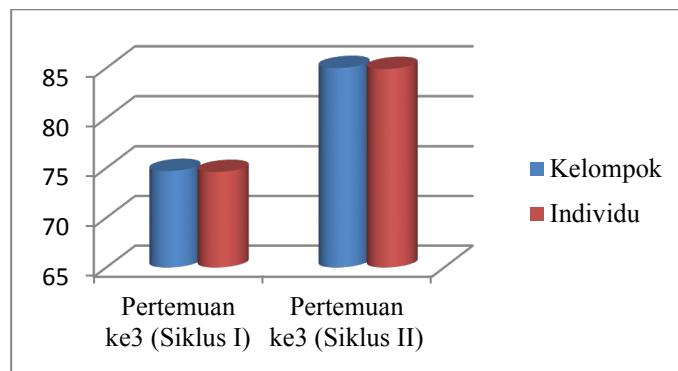


Diagram 4: Peningkatan nilai rata-rata evaluasi ketrampilan berbicara di depan kelas siswa selama dua siklus

Peningkatan nilai di atas didukung oleh daya serap siswa terhadap pemahaman materi yang disampaikan menggunakan media gambar dan video dalam metode *examples non examples*. Dengan demikian terbukti bahwa penggunaan metode *examples non examples* berdampak positif dalam pembelajaran seni tari. Suasana pembelajaran lebih aktif, melatih siswa dalam menganalisis sebuah gambar maupun video dan melatih ketrampilan berbicara di depan kelas. Rekap nilai ulangan tertulis dan

ketrerampilan berbicara di depan kelas siswa secara keseluruhan selama dua siklus dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 12. Rekap Nilai Secara Keseluruhan**

No	Nama	ST	SIKLUS I			SIKLUS II		
			P2	P3	P4	P1	P2	P3
1	Adinda P R R	46	77,5	65	80	80	100	80
2	Andhika B A	44	78,5	70	80	100	100	85
3	Andike Nur M	47	79	80	70	90	100	90
4	Anton Soleh H	70	62,5	70	80	100	100	90
5	Atik Rahayu	71	71	75	90	100	100	80
6	Aulia Ikhsan	52	89	85	100	100	100	90
7	Bima Saputra	69	85	85	90	100	100	85
8	Danang P	65	85	85	100	100	100	85
9	David K	42	79	75	80	80	100	85
10	Davit	35	82,5	80	90	100	90	80
11	Dea Ayu P	65	89	85	100	100	100	90
12	Delanesa S T	67	72,5	60	100	100	100	80
13	Dewi A S L	78	84,5	75	100	100	100	90
14	Dudung A K	77	62,5	70	90	100	100	90
15	Dwi Nurul F	74	78	80	80	100	100	80
16	Habib Mursalim	66	67,5	65	90	100	90	80
17	Hendar R H	67	72,5	75	100	100	100	85
18	Henry Uswatun	73	80	80	100	100	100	90
19	Ina Pinasthika	69	78,5	75	80	100	100	90
20	Irvan Nurfauzi	69	80	80	80	100	100	90
21	Laila Nur A	57	80	80	100	100	100	80
22	Laila Nur L	58	78	80	80	100	100	80
23	Mita Ayu R	59	84,5	75	100	100	100	90
24	Muhammad C	53	82,5	80	100	100	100	85
25	Putri Suci R	42	80	65	80	90	90	80
26	Rifka Nur A	66	80	65	100	100	100	85
27	Riky Budi D	64	79	80	80	90	100	90
28	Rimba Aji H	66	79	75	90	100	100	85
29	Rizka Vivin N	60	78,5	75	100	100	100	85
30	Rizky Nugroho	48	80	80	90	100	100	90
31	Saiudin Y	46	67,5	65	70	100	90	80
32	Satrio Kuncor	40	72,5	75	60	100	100	85
33	Sukma Fidzin 'A	62	80	80	90	100	100	85
34	Tri S	78	71	75	70	100	100	80
35	Wahid F	48	78,5	70	90	100	100	85
36	Yosephine G E P	55	77,5	65	80	100	100	80
37	Yuni Anita S	62	72,5	60	100	90	90	80
<b>RATA-RATA</b>		<b>60</b>	<b>77,7</b>	<b>74,7</b>	<b>88,1</b>	<b>97,8</b>	<b>98,6</b>	<b>85</b>
<b>LULUS</b>		<b>5,41%</b>	<b>72,97%</b>	<b>40,54%</b>	<b>89,19%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>
<b>TIDAK LULUS</b>		<b>94,59%</b>	<b>27,03%</b>	<b>59,46%</b>	<b>10,81%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *examples dan examples* yaitu memerlukan banyak waktu, karena setelah guru menjelaskan prosedur tindakan, guru membuat kelompok, siswa menganalisis sebuah gambar dan video, kemudian semua siswa harus mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Sehingga setiap pertemuan berdurasi dua jam pelajaran.

Berdasarkan analisis data pada penelitian tindakan kelas tersebut maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil pembelajaran seni tari melalui media gambar dan video dalam metode *examples non examples* pada siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Manisrenggo, Klaten.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan yaitu pembelajaran seni tari melalui media gambar dan video dalam metode *examples non examples* pada siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode *examples non examples* dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari materi Bab III terbukti dapat meningkatkan nilai siswa dari kondisi awal hingga siklus II.
2. Menggunakan metode *examples non examples* dalam proses pembelajaran seni tari dapat meningkatkan aktifitas siswa yaitu, dari sebelum tindakan sampai siklus II.
3. Selain dapat meningkatkan hasil pembelajaran seni tari secara tertulis, metode *examples non examples* juga dapat meningkatkan hasil pembelajaran seni tari dalam melatih ketrampilan berbicara di depan kelas yaitu, dari siklus I rata-rata nilai siswa secara kelompok 74,7 dan individu 74,6 menjadi rata-rata nilai siswa secara kelompok 85 dan individu 84,9 pada siklus II.

## B. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut setelah penelitian ini adalah menggunakan media gambar dan video dalam metode *examples non examples* untuk pembelajaran seni tari. Hal ini dikarenakan, penggunaan media gambar dan video dalam metode *examples non examples* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, meningkatkan aktifitas siswa di dalam kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, setelah penelitian menggunakan metode *examples non examples* ini akan tetap dilaksanakan dan diterapkan dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten. Guru mata pelajaran seni tari tidak hanya menerapkan di kelas VIII B, tetapi metode examples non examples akan diterapkan di semua kelas VIII.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buehl. 1996. *Model-Model Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. *Model-Model Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono, Anung. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari untuk SMP dan MTs*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Rahardjito. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief. 2009. *Seri Pustaka Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simanjuntak & Passaribu. 1980. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Smith & Mark. 2010. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- Soetomo. (1993). *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun. 2013. *Seni Budaya Seni Tari Kelas VIII*. Klaten: Cakrawala Baru.
- Usman, User. 1990. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wardhana, Wisnoe. 1990. *Pendidikan Seni Tari Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yoni, Asep. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Prasetyo Ayup. 2010. *Implementasi Metode Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah Di SMP Negeri 2 Wonosari Kelas VIII G Semester I Tahun 2010/2011*. Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putra, Aaan Surya. 2012. *Penerapan Metode Pembelajaran Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan Kelas X Di SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta.

<http://arifar.blogdetik.com/model-pembelajaran-examples-non-examples>

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## Lampiran 1: RPP Siklus I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Siklus I)

Sekolah : SMP N 1 Manisrenggo, Klaten  
 Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)  
 Kelas/Semester : VIII/2  
 Standar Kompetensi : Mengapresiasi karya seni tari  
 Kompetensi Dasar : I. Mengidentifikasi unsur-unsur tari  
                          II. Menampilkan sikap apresiatif terhadap unsur-unsur tari  
 Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit (2 x pertemuan)  
 Indikator :  
 1. Kognitif  
 Kognitif Produk: - Mampu menyebutkan unsur-unsur tari.  
                   - Mampu menjelaskan pengertian masing-masing unsur tari.  
                   - Mampu membedakan gerak maknawi dan gerak murni.  
                   - Mampu menyebutkan posisi gerak penari.  
                   - Mampu menjelaskan tata rias dan busana tari.  
 Kognitif Proses: - Mampu membedakan contoh dan bukan contoh dalam materi yang disampaikan.  
                   - Mampu menganalisis contoh gambar sesuai dengan materi yang diberikan.  
 2. Afektif : Mencintai hasil karya seni tari.

3. Psikomotor : Terampil dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur tari dengan tepat.
2. Siswa mampu menjelaskan pengertian masing-masing unsur tari dengan tepat setelah mendapat penjelasan guru.
3. Siswa dapat membedakan gerak maknawi dan gerak murni dengan melihat contoh gambar setelah diberi contoh guru.
4. Siswa mampu membedakan contoh posisi gerak penari dengan tepat.
5. Siswa mampu menjelaskan secara rinci perbedaan busana Tari Jawa dan busana Tari Nusantara.
6. Siswa mampu membedakan macam-macam rias dalam tari setelah diberi contoh oleh guru.

#### **B. Materi Pembelajaran**

Pengertian tari, ciri-ciri tari, gerak, busana tari dan tata rias.

#### **C. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. *Examples Non Examples*
3. Diskusi

#### **D. Langkah-langkah Kegiatan**

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Guru mengajak berdoa bersama dan mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa.
  - b. Guru menjelaskan dengan singkat tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.
  - c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang akan dipelajari.
2. Kegiatan Inti
  - a. **Eksplorasi**

- 1) Guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi pelajaran.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan tentang metode *examples non examples*.
- 3) Guru menanyangkan gambar contoh dan bukan contoh dari materi yang sedang dipelajari. Disamping itu guru juga membagikan lembar kerja siswa.
- 4) Guru membagi kelompok siswa, masing-masing 2 siswa dalam satu kelompok, ada satu kelompok terdiri dari 3 orang dikarenakan jumlah siswanya ganjil.
- 5) Setiap kelompok siswa menerima lembar kerja yang disertai dengan gambar-gambar contoh dan bukan contoh dari materi yang sedang dipelajari.

**b. Elaborasi**

- 1) Siswa berdiskusi, menganalisis dari gambar contoh dan bukan contoh materi yang sedang dipelajari dan guru mendampingi kegiatan diskusi kelompok.
- 2) Siswa saling berpendapat dalam kelompok masing-masing dan guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi.
- 3) Setiap kelompok mendeskripsikan hasil diskusi kelompok dalam lembar kerja yang sudah disediakan.
- 4) Guru memanggil setiap kelompok secara acak, untuk dapat mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok lain mendengarkan, menyimak/mengoreksi/menunjukkan rincian gambar yang kurang lengkap.

**c. Konfirmasi**

- 1) Tanya jawab tentang kesulitan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru memberikan pujian terhadap hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan.
- 3) Guru memberikan kritik dan saran terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

- 4) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang sedang dipelajari.
  
3. Kegiatan penutup
  - a. Guru memberikan informasi tentang pertemuan selanjutnya.
  - b. Berdoa dan mengucapkan salam penutup.

#### **E. Alat dan Sumber Belajar**

1. Alat: LCD dan Laptop
2. Sumber belajar: Buku LKS “Seni Budaya” dan Buku “Penunjang Pembelajaran Seni Tari”.

#### **F. Penilaian Hasil Belajar**

1. Penilaian evaluasi tertulis

Pedoman penilaian pada pertemuan kedua Siklus I ini, terdiri dari 8 butir soal uraian, yaitu terdiri dari gambar contoh dan bukan contoh dari materi yang sedang dipelajari. Siswa diminta membedakan dan mendeskripsikan gambar yang tersedia menggunakan kata-katanya sendiri. Setiap soal memiliki skor 25.

Jumlah skor

Nilai Akhir =\_\_\_\_\_

2

2. Penilaian ketrampilan berbicara di depan kelas

Ketrampilan berbicara pada pertemuan ketiga Siklus I ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran *examples non examples* yaitu, siswa mampu mendeskripsikan hasil diskusi kelompoknya secara lisan di depan kelas.

Pedoman Penilaian Ketrampilan Berbicara

NO	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Volume suara					
2	Ekspresi					
3	Kelancaran					
4	Pilihan kata					
Jumlah skor						

Keterangan:

5 : Sangat baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Sangat kurang

Nilai akhir = Jumlah skor x 5

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Seni Tari

Klaten, 1 April 2013  
Peneliti

Dra. Purwandari  
NIP. 19660926 200604 2 007

Widuri Fitri Aprinurani  
NIM. 09209241029

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP Siklus I)**

- Sekolah : SMP N 1 Manisrenggo, Klaten
- Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)
- Kelas/Semester : VIII/2
- Standar Kompetensi : Mengapresiasi karya seni tari
- Kompetensi Dasar : I. Mengidentifikasi unsur-unsur tari  
                           II. Menampilkan sikap apresiatif terhadap unsur-unsur tari
- Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 x pertemuan)
- Indikator :
1. Kognitif
 

Kognitif Produk: - Mampu menyebutkan unsur-unsur tari.

    - Mampu menjelaskan pengertian musik tari atau gamelan.
    - Mampu membedakan musik internal dan musik eksternal.
    - Mampu menyebutkan peranan musik tari.
    - Mampu menyebutkan nama-nama instrumen gamelan atau musik tari.

Kognitif Proses: - Mampu membedakan contoh dan bukan contoh dalam materi yang disampaikan.

    - Mampu menganalisis contoh gambar sesuai dengan materi yang diberikan.
  2. Afektif : Mencintai hasil karya seni tari.

### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur tari dengan tepat.
2. Siswa mampu menjelaskan pengertian gamelan atau musik tari dengan tepat setelah mendapat penjelasan guru.
3. Siswa dapat membedakan musik insternal dan musik eksternal setelah dijelaskan oleh guru.
4. Siswa mampu menyebutkan peranan musik tari dengan tepat setelah dijelaskan oleh guru.
5. Siswa mampu menyebutkan instrumen gamelan atau musik tari setelah diberi contoh dan bukan contoh oleh guru.

### **B. Materi Pembelajaran**

Pengertian gamelan, peranan musik tari, jenis musik tari, macam-macam instrumen gamelan.

### **C. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. *Examples Non Examples*
3. Diskusi

### **D. Langkah-langkah Kegiatan**

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Guru mengajak berdoa bersama dan mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa.
  - b. Guru menjelaskan dengan singkat tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.
  - c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang akan dipelajari.
2. Kegiatan Inti
  - a. **Eksplorasi**
    - 1) Guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi pelajaran.

- 2) Siswa mendengarkan penjelasan tentang metode *examples non examples*.
- 3) Guru menanyangkan gambar contoh dan bukan contoh dari materi yang sedang dipelajari. Disamping itu guru juga membagikan lembar kerja siswa.
- 4) Guru membagi kelompok siswa, masing-masing 2 siswa dalam satu kelompok, ada satu kelompok terdiri dari 3 orang dikarenakan jumlah siswanya ganjil.
- 5) Setiap kelompok siswa menerima lembar kerja yang disertai dengan gambar-gambar contoh dan bukan contoh dari materi yang sedang dipelajari.

**b. Elaborasi**

- 1) Siswa berdiskusi, menganalisis dari gambar contoh dan bukan contoh materi yang sedang dipelajari dan guru mendampingi kegiatan diskusi kelompok.
- 2) Siswa saling berpendapat dalam kelompok masing-masing dan guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi.
- 3) Setiap kelompok mendeskripsikan hasil diskusi kelompok dalam lembar kerja yang sudah disediakan secara individu. Hal ini untuk evaluasi tertulis, siswa tidak diminta untuk mempresentasikan di depan kelas.

**c. Konfirmasi**

- 1) Tanya jawab tentang kesulitan siswa dalam proses pembelajaran.
  - 2) Guru memberikan pujian terhadap hasil evaluasi siswa.
  - 3) Guru memberikan kritik dan saran terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
  - 4) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang sedang dipelajari.
3. Kegiatan penutup
    - a. Guru memberikan informasi tentang pertemuan selanjutnya.
    - b. Berdoa dan mengucapkan salam penutup.

**E. Alat dan Sumber Belajar**

1. Alat: LCD dan Laptop
2. Sumber belajar: Buku LKS “Seni Budaya” dan Buku “Penunjang Pembelajaran Seni Tari”.

**F. Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian evaluasi tertulis: Pedoman penilaian pada pertemuan keempat Siklus I ini, terdiri 10 butir soal, yaitu terdiri dari gambar contoh dan bukan contoh gambar musik tari. Siswa diminta menjodohkan gambar dengan jawaban yang sudah tersedia yang dianggap benar. Setiap soal memiliki skor 10.

Nilai Akhir = jumlah benar x 10

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Seni Tari

Klaten, 24 April 2013  
Peneliti

Dra. Purwandari  
NIP. 19660926 200604 2 007

Widuri Fitri Aprinurani  
NIM. 09209241029

## Lampiran 2: RPP Siklus II

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Siklus II)

Sekolah : SMP N 1 Manisrenggo, Klaten  
 Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)  
 Kelas/Semester : VIII/2  
 Standar Kompetensi : Mengapresiasi karya seni tari  
 Kompetensi Dasar : I. Mengidentifikasi unsur-unsur tari  
                          II. Menampilkan sikap apresiatif terhadap unsur-unsur tari  
 Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 x pertemuan)  
 Indikator :  
 1. Kognitif  
 Kognitif Produk: - Mampu menyebutkan unsur-unsur tari.  
                          - Mampu menjelaskan pengertian properti tari, tema, dinamika, dan desain dramatik.  
                          - Mampu membedakan properti tari senjata dan non senjata.  
                          - Mampu menyebutkan macam-macam tema.  
                          - Mampu menjelaskan macam teknik untuk mewujudkan efek dinamis dalam tari.  
 Kognitif Proses: - Mampu membedakan contoh dan bukan contoh dalam materi yang disampaikan.

- Mampu menganalisis contoh gambar sesuai dengan materi yang diberikan.
- 2. Afektif : Mencintai hasil karya seni tari.

### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur tari dengan tepat.
2. Siswa mampu menjelaskan pengertian properti tari, tema, dinamika, dan desain dramatik.
3. Siswa dapat membedakan properti tari senjata dan non senjata.
4. Siswa mampu menyebutkan macam-macam tema setelah dijelaskan oleh guru.
5. Siswa mampu menyebutkan macam teknik untuk mewujudkan efek dinamis dalam tari setelah diberi contoh oleh guru.

### **B. Materi Pembelajaran**

Properti tari, tema, dinamika, dan desain dramatik.

### **C. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. *Examples Non Examples*
3. Diskusi

### **D. Langkah-langkah Kegiatan**

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Guru mengajak berdoa bersama dan mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa.
  - b. Guru menjelaskan dengan singkat tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.
  - c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang akan dipelajari.
2. Kegiatan Inti
  - a. **Eksplorasi**

- 1) Guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi pelajaran.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan tentang metode *examples non examples*.
- 3) Guru menanyangkan gambar dan video contoh dan bukan contoh dari materi yang sedang dipelajari. Disamping itu guru juga membagikan lembar kerja siswa.
- 4) Guru membagi kelompok siswa, masing-masing 4 siswa dalam satu kelompok, ada satu kelompok terdiri dari 5 orang dikarenakan jumlah siswanya ganjil.
- 5) Setiap kelompok siswa menerima lembar kerja yang disertai dengan gambar-gambar contoh dan bukan contoh dari materi yang sedang dipelajari.

**b. Elaborasi**

- 1) Siswa berdiskusi, menganalisis dari gambar contoh dan bukan contoh materi yang sedang dipelajari dan guru mendampingi kegiatan diskusi kelompok.
- 2) Siswa saling berpendapat dalam kelompok masing-masing dan guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi.
- 3) Setiap kelompok mendeskripsikan hasil diskusi kelompok dalam lembar kerja yang sudah disediakan secara individu. Hal ini untuk evaluasi tertulis, siswa tidak diminta untuk mempresentasikan di depan kelas.

**c. Konfirmasi**

- 1) Tanya jawab tentang kesulitan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru memberikan pujian terhadap hasil evaluasi siswa.
- 3) Guru memberikan kritik dan saran terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- 4) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang sedang dipelajari.

**3. Kegiatan penutup**

- a. Guru memberikan informasi tentang pertemuan selanjutnya.

- b. Berdoa dan mengucapkan salam penutup.

#### **E. Alat dan Sumber Belajar**

1. Alat: LCD dan Laptop
2. Sumber belajar: Buku LKS “Seni Budaya” dan Buku “Penunjang Pembelajaran Seni Tari”.

#### **F. Penilaian Hasil Belajar**

Pedoman penilaian pada pertemuan pertama Siklus II ini, terdiri dari 10 butir soal, yaitu terdiri dari contoh-contoh gambar properti tari. Siswa diminta mengelompokkan gambar dengan jenis properti tari (senjata dan non senjata). Setiap soal memiliki skor 10.

Nilai Akhir = jumlah benar x 10

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Seni Tari

Klaten, 1 Mei 2013  
Peneliti

Dra. Purwandari  
NIP. 19660926 200604 2 007

Widuri Fitri Aprinurani  
NIM. 09209241029

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP Siklus II)**

Sekolah : SMP N 1 Manisrenggo, Klaten

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : Mengapresiasi karya seni tari

Kompetensi Dasar : I. Mengidentifikasi unsur-unsur tari  
                           II. Menampilkan sikap apresiatif terhadap unsur-unsur tari

Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit (2 x pertemuan)

Indikator :

1. Kognitif
 

Kognitif Produk: - Mampu menyebutkan unsur-unsur tari.

  - Mampu menjelaskan pengertian desain kelompok, tata pentas dan tata cahaya.
  - Mampu menjelaskan macam-macam desain kelompok.
  - Mampu menyebutkan macam-macam panggung.
  - Mampu membedakan pentas arena dan panggung terbuka.

Kognitif Proses: - Mampu membedakan contoh dan bukan contoh dalam materi yang disampaikan.

  - Mampu menganalisis contoh gambar dan video sesuai dengan materi yang diberikan.
2. Afektif : Mencintai hasil karya seni tari.

3. Psikomotor : Terampil dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur tari dengan tepat.
2. Siswa mampu menjelaskan pengertian desain kelompok, tata pentas dan tata cahaya dengan tepat setelah mendapat penjelasan guru.
3. Siswa mampu menyebutkan macam-macam panggung dengan melihat contoh gambar setelah diberi contoh guru.
4. Siswa mampu menjelaskan macam-macam desain kelompok dengan percaya diri setelah diberi penjelasan guru.
5. Siswa mampu membedakan membedakan pentas arena dan panggung terbuka setelah diberi contoh oleh guru.

#### **B. Materi Pembelajaran**

Desain kelompok, tata pentas dan tata cahaya.

#### **C. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. *Examples Non Examples*
3. Diskusi

#### **D. Langkah-langkah Kegiatan**

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Guru mengajak berdoa bersama dan mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa.
  - b. Guru menjelaskan dengan singkat tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.
  - c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang akan dipelajari.
2. Kegiatan Inti
  - a. **Eksplorasi**

- 1) Guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi pelajaran.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan tentang metode *examples non examples*.
- 3) Guru menanyangkan video Tari Soyong. Disamping itu guru juga membagikan lembar kerja siswa.
- 4) Guru membagi kelompok siswa, masing-masing 4 siswa dalam satu kelompok, ada satu kelompok terdiri dari 5 orang dikarenakan jumlah siswanya ganjil.

**b. Elaborasi**

- 1) Siswa berdiskusi, menganalisis dari video Tari Soyong dan guru mendampingi kegiatan diskusi kelompok.
- 2) Siswa saling berpendapat dalam kelompok masing-masing dan guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi.
- 3) Setiap kelompok mendeskripsikan hasil diskusi kelompok dalam lembar kerja yang sudah disediakan.
- 4) Guru memanggil setiap kelompok secara acak, untuk dapat mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok lain mendengarkan, menyimak/mengoreksi/menunjukkan rincian gambar yang kurang lengkap.

**c. Konfirmasi**

- 1) Tanya jawab tentang kesulitan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru memberikan pujian terhadap hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan.
- 3) Guru memberikan kritik dan saran terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- 4) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang sedang dipelajari.

3. Kegiatan penutup

- a. Guru memberikan informasi tentang pertemuan selanjutnya.
- b. Berdoa dan mengucapkan salam penutup.

## **E. Alat dan Sumber Belajar**

1. Alat: LCD dan Laptop
2. Sumber belajar: Buku LKS “Seni Budaya” dan Buku “Penunjang Pembelajaran Seni Tari”.

## **F. Penilaian Hasil Belajar**

1. Penilaian evaluasi tertulis

Pedoman penilaian pada pertemuan kedua Siklus II ini, terdiri dari 5 butir soal uraian. Siswa diminta mencermati contoh video Tari Soyong, dari berbagai macam unsur tari kriteria yang harus dicermati yaitu:

- a. Rias
- b. Properti tari yang dipakai
- c. Busana
- d. Desain kelompok
- e. Pola lantai

Dari kriteria tersebut siswa mendeskripsikan hasil yang telah dicermati beserta teman sekelompok. Setiap kriteria memiliki skor 20.

Nilai Akhir = Jumlah skor yang diperoleh

2. Penilaian ketrampilan berbicara di depan kelas

Ketrampilan berbicara pada pertemuan ke3 Siklus II ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran *examples non examples* yaitu, siswa mampu mendeskripsikan hasil diskusi kelompoknya secara lisan di depan kelas.

### Pedoman Penilaian Ketrampilan Berbicara

NO	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Volume suara					
2	Ekspresi					
3	Kelancaran					
4	Pilihan kata					
Jumlah skor						

Keterangan:

5 : Sangat baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Sangat kurang

Nilai akhir = Jumlah skor x 5

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Seni Tari

Klaten, 15 Mei 2013  
Peneliti

Dra. Purwandari  
NIP. 19660926 200604 2 007

Widuri Fitri Aprinurani  
NIM. 09209241029

### Lampiran 3

#### PANDUAN WAWANCARA KEPADA SISWA

##### 1. Tujuan

Panduan wawancara dipergunakan untuk menggali data tentang pendapat siswa terhadap penerapan model pembelajaran seni tari yang diterapkan oleh guru mata pelajaran selama ini, serta respon siswa terhadap pembelajaran seni tari dan masalah yang dihadapi.

##### 2. Pembatasan

Wawancara diberikan kepada responden yang diberikan pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII B. Wawancara dilakukan sebelum tindakan dilakukan.

##### 3. Instrumen

Butiran pertanyaan pada wawancara merupakan pertanyaan dalam garis besar. Wawancara ini tersebut dapat dikembangkan yang lebih luas dan mendalam.

No.	Aspek	Butiran Pertanyaan	Jumlah Butiran Pertanyaan
1.	Materi	Minat terhadap pelajaran seni tari	2
		Materi apa yang disenangi dan tidak disenangi	2
2.	Motivasi	Siswa termotivasi jika disediakan alat pembelajaran yang dibutuhkan	1
		Apakah motivasi dapat	2

		meningkatkan prestasi belajar siswa	
3.	Kesulitan belajar	Kesulitan yang siswa rasakan dalam pembelajaran	1
		Cara penyampaian guru	3
4.	Metode	Metode pembelajaran yang senangi	1
5.	Diskusi	Diskusi dapatkah memecahkan masalah	3

## Lampiran 4

### PANDUAN WAWANCARA KEPADA GURU MAPEL

#### 1. Tujuan

Panduan wawancara dipergunakan untuk menggali data tentang keadaan dan pendapat guru terhadap penerapan model pembelajaran seni tari yang diterapkan selama ini, serta masalah yang dihadapi.

#### 2. Pembatasan

Wawancara diberikan kepada guru mapel yang . Wawancara dilakukan sebelum tindakan dilakukan.

#### 3. Instrumen

Butiran pertanyaan pada wawancara merupakan pertanyaan dalam garis besar. Wawancara ini tersebut dapat dikembangkan yang lebih luas dan mendalam.

NO.	Aspek	Butir Pertanyaan	Jumlah
1.	Keadaan umum guru	Nama dan NIM	1
		Pendidikan	1
		Mulai mengajar	1
2.	Mengajar	Teori dan ekstrakurikuler	1
3.	Metode yang digunakan	Metode apa saja yang digunakan dalam pembeajaran	1
4.	Kesulitan	Kesulitan yang dihadapi	1
5.	Buku	Buku yang digunakan	1

## Lampiran 5

### **PANDUAN OBSERVASI SEBELUM TINDAKAN**

#### 1. Tujuan

Panduan observasi ini dipergunakan untuk menggali data tentang keadaan subjek dilapangan dan masalah-masalah yang dihadapi guru.

#### 2. Pembatasan

Observasi ini dibatasi pada proses belajar mengajar, kegiatan yang sedang berlangsung, yaitu keadaan objek dan guru.

#### 3. Kisi-kisi

- a. Metode dan media yang digunakan oleh guru.
- b. Kegiatan belajar mengajar.
- c. Keaktifan siswa.
- d. Cara guru menyampaikan materi kepada siswa
- e. Buku yang digunakan dalam pembelajaran seni tari.
- f. Masalah-masalah yang sedang dihadapi siswa.
- g. Hasil evaluasi.

## Lampiran 6

## **PANDUAN CATATAN LAPANGAN**

## 1. Tujuan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran Seni Tari pada siswa kelas VIII B. Catatan lapangan bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan menerima materi dengan metode *examples non examples* dan kesulitan yang dihadapi serta pengamatan situasi secara keseluruhan.

## 2. Pembatasan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk mendapatkan data dari proses penelitian dari setiap pertemuan.

### 3. Kisi-Kisi

**Lampiran 7****ANGKET PENELITIAN**

(Peningkatan Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Gambar dan Video Dalam Metode *Examples Non Examples* Pada Siswa Kelas VIII B Di SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten)

**I. Identitas Responden**

Nama : .....

NIS : .....

Alamat : .....

.....

**II. Petunjuk pengisian**

1. Berikan tanda (✓) pada kolom jawaban sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
2. Berikan tanda (X) pada pilihan yang anda batalkan , kemudian beri tanda (✓) pada pilihan anda yang benar.
3. Kejujuran anda dalam mengisi angket sangat membantu dalam penelitian ini.
4. Keterangan pilihan:

Y : YA

T : TIDAK

### III. Pertanyaan

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah anda senang pelajaran seni tari disekolah?		
2.	Apakah anda senang dengan materi pada Bab III?		
3.	Apakah anda senang dengan pemberian materi pada Bab III yang sekarang?		
4.	Setelah selesai pemberian materi, guru selalu memberi waktu untuk bertanya. Apakah dengan hal ini anda merasa senang?		
5.	Apakah materi pada Bab III sulit bagi anda?		
6.	Apakah dengan menggunakan contoh gambar dan video membuat anda lebih memahami materi?		
7.	Apakah dengan menggunakan media gambar dan video anda menjadi termotivasi?		
8.	Apakah dengan menggunakan media gambar dan video menjadikan anda lebih menyukai pembelajaran seni tari?		
9.	Apakah anda senang berdiskusi?		
10.	Apakah anda menjadi mudah memecahkan masalah dengan berdiskusi?		
11.	Apakah anda senang dengan dibentuk kelompok untuk berdiskusi?		
12.	Apakah anda merasa lebih aktif dengan menganalisis sebuah gambar dan video, dari pada hanya ceramah saja?		
13.	Apakah anda bisa bekerjasama dengan baik		

	dalam diskusi tersebut?		
14.	Apakah anda senang dengan metode pembelajaran baru yaitu <i>examples non examples</i> dengan contoh berupa gambar dan video?		
15.	Apakah anda merasa lebih memahami materi dengan metode pembelajaran <i>examples non examples</i> dan diberi contoh langsung di depan kelas dari pada ceramah saja?		
16.	Apakah anda lebih merasa percaya diri, jika dilatih berbicara tentang hasil diskusi anda di depan kelas?		
17.	Apakah anda lebih mudah mengingat materi, jika materinya anda analisis dan anda temukan sendiri?		
18.	Apakah dengan mencermati video tari kelompok, anda bisa mengetahui contoh pola lantainya?		
19.	Apakah anda senang belajar menggambar pola lantai?		
20.	Apakah anda dapat membuat desain pola lantai sendiri, setelah mendapat penjelasan guru melalui video?		

## Lampiran 8

### HASIL OBSERVASI DI KELAS

No.	Aspek yang dimati	Hasil Pengamatan
1.	Metode yang digunakan oleh guru	Dalam observasi, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar. Guru tidak menggunakan menggunakan metode lain yang melibatkan keaktifan siswa.
2.	Kegiatan belajar mengajar	2jam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan materi bab 2 yaitu Apresiasi tari berpasangan atau tari kelompok di Nusantara, dengan metode ceramah.</li> <li>- Siswa mendengarkan menjelaskan guru dengan mendengarkan dan menyimak buku LKS.</li> <li>- Tidak ada interaksi antara guru dan siswa, kegiatan belajar mengajar terpusat pada guru sebagai (<i>teacher center</i>).</li> </ul>
3.	Keaktifan siswa	Tidak terlihat dalam pengamatan bahwa siswa itu aktif, siswa masih tergantung pada guru.
4.	Cara guru menyampaikan materi	Guru menyampaikan materi dengan cara membaca secara wantah materi yang ada pada buku LKS (Lembar Kerja Siswa). Materi pada buku LKS hanya sedikit dan

		kurang pengembangan, sehingga ilmu yang didapat siswa tidak maksimal.
5.	Buku yang digunakan	Buku yang digunakan oleh guru adalah buku LKS. Guru tidak menggunakan buku panduan yang lain seperti pada mata pelajaran lainnya.
6.	Masalah-masalah yang dihadapi	Guru menghadapi masalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa banyak yang tidak memperhatikan dan sibuk sendiri</li> <li>- Siswa berontak jika diberi ulangan harian</li> <li>- Banyak siswa yang harus remidi</li> </ul>
7.	Hasil evaluasi	Hasil evaluasi siswa dibandingkan dengan siswa yang lain kelas VIII B ini memiliki hasil evaluasi yang kurang maksimal, sehingga peneliti bermaksud memilih kelas ini untuk mendapat tindakan kelas. Hail evaluasi terlampir pada rekap nilai siswa.

**Lampiran 9****DAFTAR SISWA KELAS VIII B**

<b>No.</b>	<b>Absen</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Nama</b>
1.	1	P	Adinda Putri Rizqi Rahmat
2.	3	L	Andhika Bagas Ardianto
3.	4	P	Andike Nur Malitasari
4.	5	L	Anton Soleh Hudin
5.	6	P	Atik Rahayu
6.	7	P	Aulia Ikhsan
7.	8	L	Bima Saputra
8.	9	L	Danang Prasetyo
9.	10	L	David Kurniarif
10.	11	L	Davit
11.	12	P	Dea Ayu Permatasari
12.	13	P	Delanesa Sunaring Tyas
13.	14	P	Dewi Amin Sri Lestari
14.	15	L	Dudung Angga Kirana
15.	16	P	Dwi Nurul Fatimah
16.	17	L	Habib Mursalim
17.	18	L	Hendar Rahmat Hidayat
18.	19	P	Heny Uswatun
19.	20	P	Ina Pinasthika
20.	21	L	Irvan Nurfauzi
21.	22	P	Laila Nur Aini
22.	23	P	Laila Nur Latifa
23.	24	P	Mita Ayu Rohyadi
24.	25	L	Muhammad Choirudin
25.	26	P	Putri Suci Rahayu
26.	27	P	Rifka Nur Aida
27.	28	P	Riky Budi Deftanti
28.	29	L	Rimba Aji Hermawan
29.	30	P	Rizka Vivin Nurtiara
30.	31	L	Rizky Nugroho
31.	32	L	Saiudin Yudianto
32.	33	L	Satrio Kuncoro
33.	34	L	Sukma Fidzin 'Arsli
34.	35	P	Tri Setiyaningsih
35.	36	L	Wahid Fathurahman
36.	37	P	Yosephine Geasiceta E. P
37.	38	P	Yuni Anita Sari

## Lampiran 10

### DAFTAR PASANGAN SISWA PADA SIKLUS I

#### Pasangan 1

Absen	Nama siswa
1	Adinda Putri Rizqi Rahamat
37	Yosephine Geasiceta E. P

#### Pasangan 2

Absen	Nama siswa
3	Andhika Bagas Ardianto
36	Wahid Fathurahman

#### Pasangan 3

Absen	Nama siswa
4	Andike Nur Malitasari
28	Riky Budi Deftanti

#### Pasangan 4

Absen	Nama siswa
5	Anton Soleh Hudin
15	Dudung Angga Kirana

#### Pasangan 5

Absen	Nama siswa
6	Atik Rahayu
35	Tri Setyaningsih

#### Pasangan 6

Absen	Nama siswa
7	Aulia Ikhsan
12	Dea Ayu Permatasari

**Pasangan 7**

Absen	Nama siswa
8	Bima Saputra
9	Danang Prasetyo

**Pasangan 8**

Absen	Nama siswa
10	David Kurniarif
29	Rimba Aji Hermawan

**Pasangan 9**

Absen	Nama siswa
13	Delanesa Sunaring Tyas
38	Yuni Anita Sari

**Pasangan 10**

Absen	Nama siswa
14	Dewi Amin Sri Lestari
24	Mita Ayu Rohyadi

**Pasangan 11**

Absen	Nama siswa
16	Dwi Nurul Fatimah
23	Laila Nur Latifa

**Pasangan 12**

Absen	Nama siswa
17	Habib Mursalim
32	Saiudin Yudianto

**Pasangan 13**

Absen	Nama siswa
18	Hendar Rahmat Hidayat
33	Satrio Kuncoro Aji

**Pasangan 14**

Absen	Nama siswa
19	Heny Uswatun
22	Laila Nur Aini

**Pasangan 15**

Absen	Nama siswa
20	Ina Pinasthika
30	Rizka Vivin Nurtiara

**Pasangan 16**

Absen	Nama siswa
21	Irvan Nurfauzi
31	Rizky Nugroho
34	Sukma Fidzin 'Arsli

**Pasangan 17**

Absen	Nama siswa
11	Davit
25	Muhammad Choirudin

**Pasangan 18**

Absen	Nama siswa
26	Putri Suci Rahayu
27	Rifka Nur Aida

**Lampiran 11****DAFTAR KELOMPOK SISWA PADA SIKLUS II****Kelompok 1**

<b>Absen</b>	<b>Nama Siswa</b>
10	David Kurniarif
18	Hendar Rahmat Hidayat
29	Rimba Aji Hermawan
33	Satrio Kuncoro Aji

**Kelompok 2**

<b>Absen</b>	<b>Nama Siswa</b>
3	Andhika Bagas Ardianto
25	Muhammad Choirudin
34	Sukma Fidzin 'Arsli M
36	Wahid Fathurahman

**Kelompok 3**

<b>Absen</b>	<b>Nama Siswa</b>
4	Andike Nur Malitasari
19	Heny Uswatun
20	Ina Pinasthika
28	Riky Budi Deftanti

**Kelompok 4**

<b>Absen</b>	<b>Nama Siswa</b>
13	Delanesa Sunaring Tyas
16	Dwi Nurul Fatimah
22	Laila Nur Aini
23	Laila Nur Latifa

**Kelompok 5**

<b>Absen</b>	<b>Nama Siswa</b>
1	Adinda Putri Rizqi Rahmat
6	Atik Rahayu
35	Tri Setiyaningsih

37	Yosephine Geasiceta E. P
----	--------------------------

### **Kelompok 6**

<b>Absen</b>	<b>Nama Siswa</b>
7	Aulia Ikhsan
12	Dea Ayu Permatasari
14	Dewi Amin Sri Lestari
24	Mita Ayu Rohyadi

### **Kelompok 7**

<b>Absen</b>	<b>Nama Siswa</b>
5	Anton Soleh Hudin
15	Dudung Angga Kirana
21	Irvan Nurfauzi
31	Rizky Nugroho

### **Kelompok 8**

<b>Absen</b>	<b>Nama Siswa</b>
9	Danang Prasetyo
8	Bima Saputra
27	Rifka Nur Aida
30	Rizka Vivin Nurtiara

### **Kelompok 9**

<b>Absen</b>	<b>Nama Siswa</b>
11	Davit
17	Habib Mursalim
32	Saiudin Yudianto
38	Yuni Anita Sari
26	Putri Suci Rahayu

### Lampiran 12: Hasil Evaluasi Tertulis Siswa (P2, Siklus I)

1. Tari Bedhara termasuk pola gerak gerak	15
- Adeg : sikap berdiri saat menari	
- terdiri dari delapan orang	
- termasuk gerak murni yg mengutamakan nilai keindahan / estetis	
2. Gerak ulap-ulap termasuk pola gerak tradisi	25
- ulap-ulap : Gerak tangan (jawa artinya melihat)	
- ulap-ulap termasuk Gerak maknawi	
3. posisi termasuk tenaga, ruang, dan waktu.	15
- posisi tersebut termasuk pada level rendah	
- level rendah : level penari saat duduk dengan berbagai variasi	
4. level termasuk tenaga, ruang, dan waktu	15
- level adalah tingkatan ketinggian secara penari pd saat merai	
- level penari tersebut termasuk level tinggi	
5. Rias termasuk unsur tata rias.	20
- Gambar tersebut rias fantasi	
- Rias fantasi tersebut menggambarkan hewan kucing.	
6. Rias termasuk unsur tata rias	20
- Gambar tersebut rias karakter.	
- Rias karakter tersebut menggambarkan tokoh. Anoman (keraputih)	
7. Busana termasuk unsur tata busana.	22
- terdiri dari 8 orang = 4 perempuan, 4 laki-laki	
- dibagian kepala menggunakan ikat kepala, dan bulu.	
- menggunakan celana, sampur, kamben, ikat tangah.	
8. Bucana termasuk unsur tata bucana.	20
- terdiri dari 2 orang putri	
- menggunakan songol, cunduk menthul, kaledeng.	
- menggunakan kamben, jarak, sampur.	
(ii) Nama : Dwi Nurul Fatimah (16) Laila Nur Latifa (23) Kelas : VIII B.	158 - 78 2

### Lampiran 13: Hasil Evaluasi Tertulis Siswa (P4, Siklus I)

Nama: Wahid Fathurrahman  
No : 36  
Kelas : VIII B

Petunjuk mengerjakan : Pasangkanlah gambar alat musik/gamelan dibawah ini sesuai dengan nama yang sudah disediakan dengan tepat.

1. Drum



6. Bonang



2. Gamelan Bali



7. Kempul



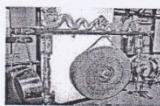
3. Kenong



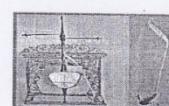
8. Slenthem



4. Gong



9. Siter



5. Kendang



10. Gamelan Jawa



Nama : Gong, Saron, Gamelan Bali, Gamelan Jawa, Kenong, Bonang, Drum, Siter, Gitar, Slenthem, Kendang, Kempul

*Selamat Mengerjakan*

90

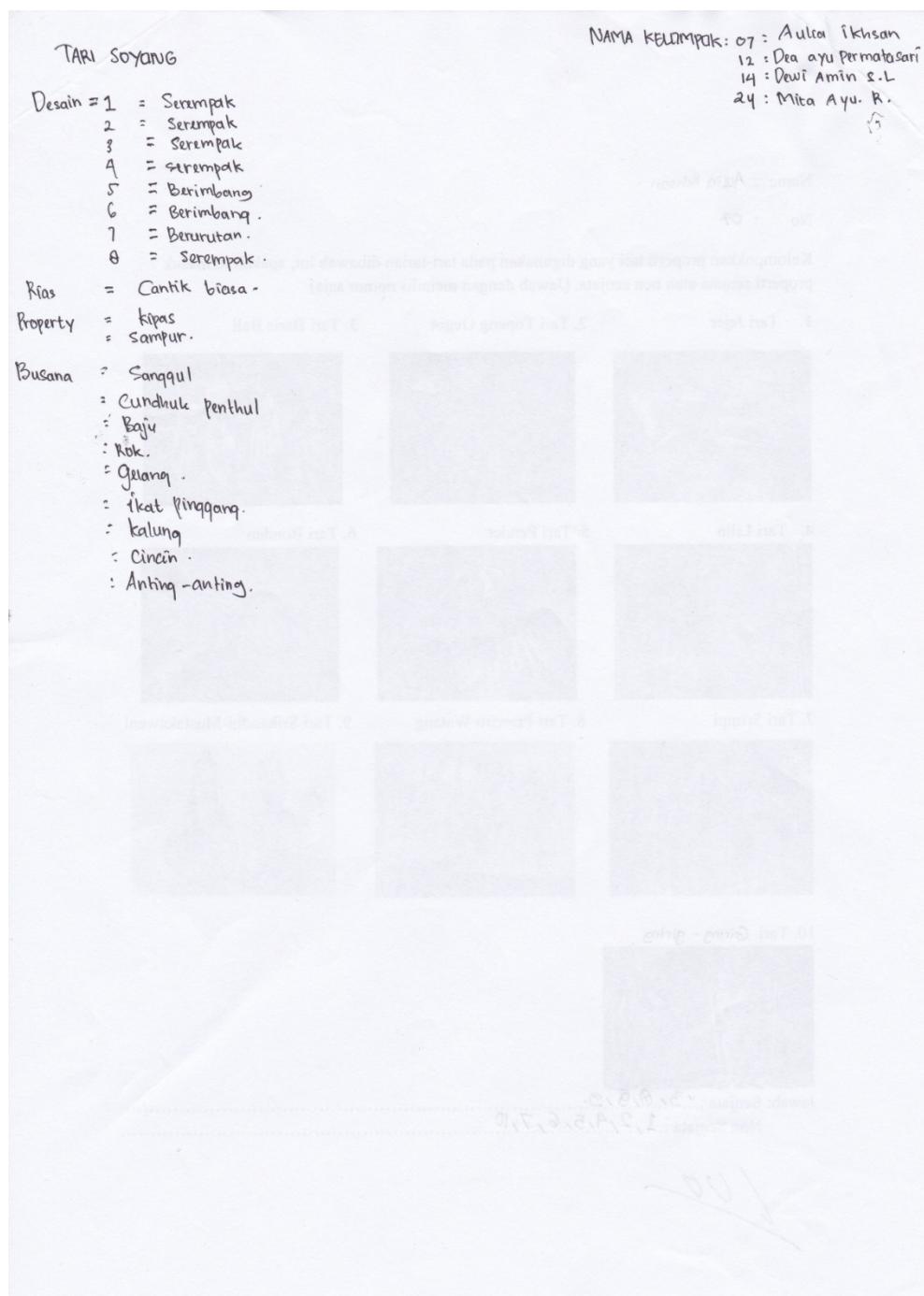
### Lampiran 14: Hasil Evaluasi Tertulis Siswa (P1, Siklus II)

Nama : RIFKA NUR AIOA  
 No : 27  
 Kelompokkan properti tari yang digunakan pada tari-tarian dibawah ini, apakah termasuk properti senjata atau non senjata. (Jawab dengan menulis nomor saja)

1. Tari Jejer	2. Tari Topeng Gegot	3. Tari Baris Bali
		
4. Tari Lilin	5. Tari Pendet	6. Tari Bondan
		
7. Tari Srimpi	8. Tari Prawiro Watang	9. Tari Srikanthi-Mustakaweni
		
10. Tari		
		

Jawab: Senjata : 3, 8, 9, 7, 8  
 Non Senjata : 1, 2, 4, 5, 6, 10, X  
 100

### Lampiran 15: Hasil Evaluasi Tertulis Siswa (P2, Siklus II)



**Lampiran 16: Dokumentasi**

Gambar 1: Wawancara kepada siswa

(Foto: Widuri, 2013)



Gambar 2: Pembelajaran di kelas

(Foto: Widuri, 2013)



Gambar 3: Pembelajaran di kelas

(Foto: Widuri, 2013)



Gambar 4: Evaluasi tertulis

(Foto: Widuri, 2013)



Gambar 5: Kerja kelompok

(Foto: Widuri, 2013)



Gambar 6: Siswa memperhatikan menayangkan video Tari Soyong

(Foto: Widuri, 2013)



Gambar 7: Guru menjelaskan kembali desain kelompok

(Foto: Widuri, 2013)



Gambar 8: Kegiatan refleksi peneliti dan kolaborator

(Foto: Widuri, 2013)

**Lampiran 17: Surat Keterangan Wawancara Kepada Siswa**

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bima Saputra  
Umur : 13 ½  
Kelas/Absen : VII B / 8  
Alamat : Kecem, Kecem, Mamisrenago, Klaten-

Menyatakan bahwa:

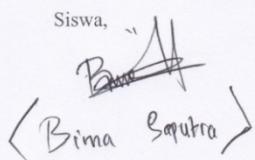
Nama : Widuri Fitri Aprinurani  
NIM : 09209241029  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Benar-benar telah melakukan kegiatan wawancara dan observasi guna memperoleh data dan keterangan tentang pembelajaran seni tari melalui penerapan metode examples non examples.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 4 April 2013

Siswa,



Bima Saputra

**Lampiran 18: Surat Keterangan Wawancara Kepada Guru Seni Tari****SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dra. Purwandari

NIP : 19660926 200604 2 007

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Seni Tari SMP Negeri 1 Manisrenggo  
Klaten, sekaligus sebagai kolaborator peneliti.

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Widuri Fitri Aprinurani

NIM : 09209241029

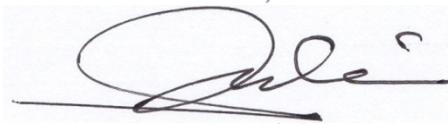
Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Benar-benar telah melakukan kegiatan wawancara dan observasi guna memperoleh data dan keterangan tentang pembelajaran seni tari melalui media gambar dan video metode *examples non examples*.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 4 April 2013

Kolaborator,



Dra. Purwandari

NIP. 19660926 200604 2 007

## **Lampiran 19: Surat Ijin Penelitian dari Subag Pendidikan**



## Lampiran 20: Surat Ijin Penelitian dari Kesbanglinmas DIY

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
**( BADAN KESBANGLINMAS )**  
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
 Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
 YOGYAKARTA

---

Yogyakarta, 25 Maret 2013

Nomor : 074 / 495 / Kesbang / 2013  
 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
 Gubernur Jawa Tengah  
 Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
 Provinsi Jawa Tengah  
 Di SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari	:	Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Nomor	:	0301/UN.34.12/DT/III/2013
Tanggal	:	22 Maret 2013
Perihal	:	Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : " **PENINGKATAN PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI MEDIA GAMBAR DAN VIDEO DALAM METODE EXAMPLES NON EXAMPLES PADA SISWA KELAS VIIIB DI SMP NEGERI 1 MANISRENGGO KLATEN** ", kepada :

Nama	:	WIDURI FITRI APRINURANI
NIM	:	09209241092
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Seni Tari
Fakultas	:	Bahasa dan Seni UNY
Lokasi Penelitian	:	SMP N 1 Manisrenggo, Kab. Klaten, Prov Jawa Tengah
Waktu Penelitian	:	Maret s/d Mei 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n. KEPALA  
 BADAN KESBANGLINMAS DIY  
 KABID KESBANG

Tembusan disampaikan Kepada Yth

**Lampiran 21: Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol dan Linmas Jawa Tengah**


**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
 JI. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122  
 EMAIL : KESBANG@JATENPROV.GO.ID  
 SEMARANG - 50136

---

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**

Nomor : 070 / 0734 / 2013

I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.  
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.  
 II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 495 / Kesbang / 2013. Tanggal 25 Maret 2013.  
 III. Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Klaten.  
 IV. Yang dilaksanakan oleh :  
 1. Nama : WIDURI FITRI APRINURANI.  
 2. Kebangsaan : Indonesia.  
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.  
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.  
 5. Penanggung Jawab : Dra. Herlinah, M.Hum.  
 6. Judul Penelitian : Peningkatan Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Gambar Dan Video Dalam Metode Examples Non Examples Padas ISWA Kelas VIIIB Di SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten.  
 7. Lokasi : Kabupaten Klaten.

**V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak salah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.

Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menyebabkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Maret 2013 s.d Juli 2013.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 27 Maret 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS



**Lampiran 22: Surat Perijinan Penelitian dari BAPPEDA Klaten**



### Lampiran 23: Surat Ijin Penelitian dari SMP N 1 Manisrenggo Klaten

 <p><b>PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN</b>  <b>DINAS PENDIDIKAN</b>  <b>SMP NEGERI 1 MANISRENGGO</b>          Alamat : Tanjungsari, Manisrenggo, Klaten Telepon. 02728881437</p>																									
<p><b><u>SURAT KETERANGAN</u></b>          No.423.4 / 849 /13 / 2013</p>																									
<p>Berdasarkan Surat dari Kesbangpolimas Prop.Jateng Nomor 070 / 0734 / 2013 tanggal 27 Maret 2013 perihal permohonan ijin penelitian, maka Kepala SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten mengijinkan mahasiswa tersebut dibawah ini untuk meleksanakan kegiatan penelitian :</p>																									
<table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>:</td> <td><b>WIDURI FITRI APRINURANI</b></td> </tr> <tr> <td>Nomor Induk Mahasiswa</td> <td>:</td> <td>092009241029</td> </tr> <tr> <td>Fakultas</td> <td>:</td> <td>Bahasa dan Seni</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>:</td> <td>Pendidikan Seni Tari</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>:</td> <td>8 ( delapan )</td> </tr> <tr> <td>Tahun Akademik</td> <td>:</td> <td>2012 / 2013</td> </tr> <tr> <td>Keterangan</td> <td>:</td> <td>Tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "<b>PENINGKATAN PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI MEDIA GAMBAR DAN VIDEO DALAM METODE EXAMPLES NON EXAMPLES PADA KELAS VII B DI SMP NEGERI 1 MANISRENGGO KLATEN</b>"</td> </tr> <tr> <td>Waktu Penelitian</td> <td>:</td> <td>01 April 2013 s.d. 01 Juli 2013</td> </tr> </table>		Nama	:	<b>WIDURI FITRI APRINURANI</b>	Nomor Induk Mahasiswa	:	092009241029	Fakultas	:	Bahasa dan Seni	Program Studi	:	Pendidikan Seni Tari	Semester	:	8 ( delapan )	Tahun Akademik	:	2012 / 2013	Keterangan	:	Tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul " <b>PENINGKATAN PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI MEDIA GAMBAR DAN VIDEO DALAM METODE EXAMPLES NON EXAMPLES PADA KELAS VII B DI SMP NEGERI 1 MANISRENGGO KLATEN</b> "	Waktu Penelitian	:	01 April 2013 s.d. 01 Juli 2013
Nama	:	<b>WIDURI FITRI APRINURANI</b>																							
Nomor Induk Mahasiswa	:	092009241029																							
Fakultas	:	Bahasa dan Seni																							
Program Studi	:	Pendidikan Seni Tari																							
Semester	:	8 ( delapan )																							
Tahun Akademik	:	2012 / 2013																							
Keterangan	:	Tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul " <b>PENINGKATAN PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI MEDIA GAMBAR DAN VIDEO DALAM METODE EXAMPLES NON EXAMPLES PADA KELAS VII B DI SMP NEGERI 1 MANISRENGGO KLATEN</b> "																							
Waktu Penelitian	:	01 April 2013 s.d. 01 Juli 2013																							
<p>Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>																									
 <p>Manisrenggo, 20 Juni 2013          Kepala Sekolah          SMP NEGERI 1          MANISRENGGO          SUGIYARTO, S.Pd          NIP.19590105 198602 1 006</p>																									